

**PENDAMPINGAN
PROGRAM KEWIRAUSAHAAN GYPSUM
DI DESA VOKASI GESING, KECAMATAN KANDANGAN
KABUPATEN TEMANGGUNG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh
Rina Erviyati
NIM. 07102241004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MARET 2013**

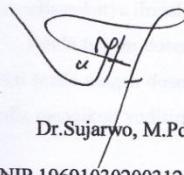
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "**Pendampingan Program Kewirausahaan Gypsum di Desa Vokasi Gesing Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung**", ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Natali Gesing Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung".

Yogyakarta, 27 November 2012

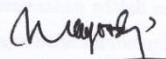
Pembimbing I



Dr.Sujarwo, M.Pd

NIP.196910302003121001

Pembimbing II



Mulyadi, M.Pd

NIP. 194912261981031001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Rina Erviyati
NIM : 07102241004
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : "Pendampingan Program Kewirausahaan Gypsum di Desa Vokasi Gesing Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung".

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat tertulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan dosen penguji pada lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan bersedia mengikuti yudisium satu tahun kemudian.

Yogyakarta, November
2012

Yang membuat pernyataan,


Rina Erviyati
NIM. 07102241004

PENGESAHAN

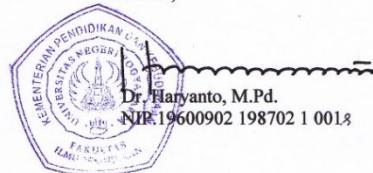
Skripsi yang berjudul " PENDAMPINGAN PROGRAM KEWIRAUSAHAAN GYPSUM DI DESA VOKASI GESING, KECAMATAN KANDANGAN KABUPATEN TEMANGGUNG " yang disusun oleh Rina Erviyati, NIM 07102241004 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Januari 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sujarwo, M.Pd.	Ketua Penguji		2 - 2 - 2013
Nur Djazifah ER.,M. Si.	Sekretaris		13 - 2 - 2013
Dr. Ibnu Syamsi	Penguji Utama		13 - 2 - 2013



Yogyakarta, 18 MAR 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



MOTTO

- Dibalik kesukaran pasti ada kemudahan, maka bila usai suatu pekerjaan, berusahalah menyelesaikan pekerjaan lainnya dan kepada Tuhanmulah engkau berserah diri, (Terjemahan Q.S Al-Insyirah : 6-8).
- Sesungguhnya Alloh SWT tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri, (Terjemahan Q.S Ar-Ra'd :11)
- Sesungguhnya orang tua adalah orang yang paling menyayangi kita. Orang tua adalah Tuhan di dunia nyata. Ketika kita melakukan kesalahan selalu ada tempat untuk memaafkan. (anonim)

PERSEMBAHAN

Sebuah karya yang dengan ijin Allah SWT dapat saya selesaikan dan sebagai ungkapan rasa syukur dan terimakasih, karya ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibundaku tercinta yang telah mencerahkan segenap kasih sayang serta daya upayanya untuk membesarkan dan menyekolahkanku.
2. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa dan Bangsa.

**PENDAMPINGAN PROGRAM KEWIRUSAHAAN GYPSUM
DI DESA VOKASI GESING, KECAMATAN KANDANGAN
KABUPATEN TEMANGGUNG**

**Oleh
Rina Erviyati
NIM. 07102241004**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Pendampingan program kewirausahaan gypsum desa vokasi Gesing; (2) Faktor pendukung pendampingan program kewirausahaan gypsum desa vokasi; (3) Faktor penghambat pendampingan program kewirausahaan gypsum desa vokasi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif survei. Informan atau subjek penelitian ini adalah pengelola program desa vokasi Gesing dan peserta didik program pendampingan kewirausahaan gypsum desa vokasi Gesing. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi pengamatan/observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti di sini sebagai instrumen dalam penelitian itu sendiri. Dan peneliti menggunakan reduksi data untuk teknik analisisnya yaitu dengan mengedit, mengelompokkan, dan meringkas data yang telah dikumpulkan.

Berdasarkan pembahasan dan analisis hasil penelitian, diperoleh beberapa temuan bahwa (1) pelaksanaan pendampingan kewirausahaan desa vokasi Gesing di bagi menjadi tiga tahap. Tahap yang pertama adalah persiapan pelaksanaan pendampingan yang meliputi; (a) pemilihan lokasi pendampingan; (b) persiapan peserta didik; (c) persiapan metode pendampingan. Tahap kedua adalah pelaksanaan pendampingan yang meliputi: (a) pendampingan pemasaran; (b) pendampingan pencarian mitra; (c) pendampingan permodalan. Tahap ketiga adalah pelaporan pendampingan. (2) faktor penghambat pendampingan yaitu (a) kurangnya disiplin dan tanggung jawab; (b) kurangnya komunikasi; (c) sulitnya membagi waktu antara kepentingan pribadi maupun kelompok (pengurus dan anggota); (d) kurangnya kesadaran didalam berkelompok. (3) faktor pendukung pendampingannya yaitu (a) kerjasama yang baik antara anggota dan pengurus; (b) anggota maupun pengurus memberi contoh yang baik didalam kelompok; (c) keaktifan didalam rapat bulanan kelompok; (d) mentaati peraturan yang telah disepakati bersama; (e) mempunyai kepengurusan yang demokratis.

Kata kunci: *kewirausahaan, pendampingan*

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT atas segala limpahan karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan ijin serta fasilitas kemudahan kepada saya untuk melakukan penelitian sehingga penelitian saya berjalan lancar.
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan fasilitas kemudahan sehingga studi saya lancar.
3. Bapak Sujarwo, M.Pd. dan Bapak Mulyadi, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing dan memberikan pengarahan sejak awal sampai dengan selesaiannya skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan selama saya mengikuti perkuliahan di Jurusan Pendidikan Luar sekolah.
5. Seluruh pengelola, penyelenggara, pendidik, dan peserta didik di Desa Vokasi Gesing atas keterbukaan, kesediaan, dan keikhlasan dalam memberikan data dan informasi.
6. Bapak Mansur dan Ibu Siti Komariyah, orang tuaku tercinta yang telah mengorbankan tenaga, materi dan waktu untuk mendoakan, membesarkan, mendidik, dan menyayangi saya sehingga tercapai cita-citaku.
7. Teman-teman PLS 2007 yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepadaku di waktu perkuliahan, di luar perkuliahan dan sampai selesaiannya skripsiku ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah Bapak/Ibu/Saudara/I berikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, para pengembang PLS dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Maret 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoritik	
1. Kajian Desa Vokasi.....	8
a. Pengertian Desa Vokasi	8
b. Tujuan Desa Vokasi.....	9
c. Program-Program Desa Vokasi.....	10
2. Kajian Kewirausahaan.....	11
a. Pengertian Kewirausahaan	11
b. Hakekat Kewirausahaan	12
c. Karakteristik Kewirausahaan	13

d. Jenis-Jenis Kewirausahaan	14
e. Bentuk-Bentuk Kewirausahaan	15
3. Kajian Pendampingan.....	16
a. Pengertian Pendampingan	16
b. Manfaat Pendampingan.....	17
c. Peran Pendamping	18
d. Metode Pendampingan.....	20
e. Bentuk-Bentuk Pendampingan	21
f. Tujuan Pendampingan	22
g. Model Pelaporan Pendampingan	23
4. Kajian Gypsum	24
a. Pengertian Gypsum	24
b. Jenis Gypsum	25
c. Kelebihan dan Kekurangan Gypsum	25
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Berpikir	27
D. Pertanyaan Penelitian	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	30
B. Subjek Penelitian	30
C. Setting dan Waktu Penelitian	31
1. Setting Penelitian	31
2. Waktu Penelitian	31
D. Sumber Data	32
E. Metode Pengumpulan Data.....	33
1. Pengamatan atau observasi.....	33
2. Wawancara.....	34
3. Dokumentasi.....	36
F. Instrument Pengumpulan Data	37
G. Teknis Analisis Data	39
H. Keabsahan Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Vokasi	43
1. Letak Geografis Desa Vokasi Gesing	43
2. Visi dan Misi Desa Vokasi Gesing	44
3. Tujuan dan Sasaran Pelatihan Desa Vokasi Gesing	45
4. Struktur Organisasi Program Kewirausahaan	45
5. Ketenagakerjaan Program Kewirausahaan	48
6. Sarana dan Prasarana Program Kewirausahaan	48
7. Jaringan Kerjasama Program Kewirausahaan	49
8. Pendanaan Program Kewirausahaan	49
B. Gambaran Program Kewirausahaan Gypsum.....	49
C. Gambaran Pendampingan	51
D. Hasil Penelitian	52
1. Pendampingan Program Kewirausahaan	53
a. Persiapan Pendampingan Desa Vokasi	53
b. Pelaksanaan Pendampingan Desa Vokasi	55
2. Pelaporan Pendampingan	61
3. Faktor Pendukung Pendampingan	62
4. Faktor Penghambat Pendampingan	65
E. Pembahasan	68
1. Pelaksanaan Pendampingan	68
2. Pelaporan Pendampingan	70
3. Faktor Pendukung Pendampingan	71
4. Faktor Penghambat Pendampingan	73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar1. Struktur Organisasi	46
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Instrumen Pengumpulan Data	38
Tabel 2. Tenaga Kerja Program Kewirausahaan	48
Tabel 3. Sarana dan Prasarana	49
Tabel 4. Keanggotaan Kewirausahaan Gybsum	50

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Pedoman Wawancara	80
LAMPIRAN 2. Pedoman Dokumentasi	88
LAMPIRAN 3. Pedoman Observasi	89
LAMPIRAN 4. Catatan Lapangan	90
LAMPIRAN 5. Analisis Data	98
LAMPIRAN 6. Laporan Pendampingan.....	103
LAMPIRAN 7. Dokumentasi Foto.....	109
LAMPIRAN 8. Gambaran Desa Gesing	113
LAMPIRAN 9. Susunan Pengurus	120
LAMPIRAN 10. Daftar Hadir Pendampingan	121
LAMPIRAN 11. Surat-Surat.....	124

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Program pengentasan kemiskinan yang dilakukan selama ini dinilai kurang menekankan pemberdayaan, bermotif belas kasihan sehingga dampaknya justru membuat masyarakat menjadi manja, malas dan selalu mengharapkan bantuan belas kasihan dari pihak lain. Keadaan demikian tidak dapat dibiarkan sehingga perlu dilakukan upaya mengubah *mindset* penduduk miskin agar memiliki kemampuan dan keberanian mencoba usaha yang bersifat produktif guna memperoleh pendapatan dari hasil usaha sendiri serta mampu keluar dari keterbelakangan dan kemiskinan.

Perlu disadari bahwa masalah kemiskinan bukan hanya masalah ekonomi, melainkan merupakan masalah yang kompleks, sehingga penanggulangannya memerlukan pendekatan dari berbagai aspek, baik aspek ekonomi, politik maupun sosial budaya. Salah satu alternative pemecahan adalah program desa vokasi yang berbasis pendidikan kecakapan hidup melalui pendidikan kewirausahaan, guna mengubah sikap mental ketergantungan serta menumbuhkembangkan etos kerja, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan kemandirian. “Dengan cara demikian, diharapkan memunculkan kesadaran bahwa untuk menghilangkan kemiskinan harus ditempuh melalui usaha produktif yang dilakukan oleh mereka sendiri “ (Sukidjo, 2003: 33-34).

Keterlibatan pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat desa secara tidak langsung akan memberikan peluang bagi masyarakat dalam menentukan

masa depannya, sehingga masyarakat menjadi semakin mandiri. Masyarakat merupakan sumber inspirasi, kreatifitas dan ilmu yang tidak pernah kering. Masyarakat dengan segala dinamikanya terus berubah dan berkembang setiap saat. Bentuk konkret dapat terlihat dari lahirnya kesadaran bahwa masyarakat merupakan suatu potensi besar yang mampu untuk membangun dirinya sendiri.

Penguatan sumber daya manusia, khususnya dalam peningkatan mutu produk perlu didorong dan disiapkan kemampuannya, agar menghasilkan produk yang standari dan kompetitif dengan produk-produk luar negeri tersebut. Dalam mempersiapkan sumber daya manusia indonesia yang memiliki daya saing tinggi, di perlukan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan keterampilan yang profesional. Untuk dapat melaksanakan keterampilan yang bermutu maka lembaga harus memiliki pengelola dan tenaga pendidik yang kompeten, sarana dan prasarana yang memadai serta mampu melakukan kemitraan dengan organisasi/asosiasi profesi terkait.

Secara spesifik, program pendidikan kecakapan hidup (PKH) desa vokasi merupakan wujud implementasi program pendidikan kecakapan hidup dalam spektrum pedesaan dengan pendekatan kawasan, yaitu kawasan pedesaan. Program desa vokasi dimaksudkan untuk mengembangkan sumberdaya manusia dan lingkungan yang dilandasi oleh nilai-nilai budaya dan pemanfaatan potensi lokal. Melalui program desa vokasi ini diharapkan terbentuk kawasan desa yang menjadi sentra beragam vokasi, dan terbentuknya kelompok-kelompok usaha yang memanfaatkan potensi sumberdaya dan kearifan lokal. Dengan demikian, warga masyarakat dapat belajar dan berlatih

menguasai keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja atau menciptakan lapangan kerja sesuai dengan sumberdaya yang ada di wilayahnya, sehingga taraf hidup masyarakat semakin meningkat (Petunjuk Teknis Percontohan Program Desa Vokasi, 2011: 1).

Desa Gesing adalah salah satu desa di Kabupaten Temanggung yang terpilih untuk mengembangkan program desa vokasi. Hal ini dikarenakan di Desa Gesing terdapat banyak pengangguran yang sebagian besar adalah pemuda dan anak yang tidak melanjutkan sekolah sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat menjadi rendah. Program desa vokasi di Desa Gesing, Kecamatan Kandangan diharapkan dapat mengembangkan keterampilan, kecakapan bagi warga belajar atau masyarakat untuk bekerja mapan, dengan mengembangkan potensi lokal agar memiliki keunggulan komperatif melalui proses belajar. Pogram desa vokasi di Desa Gesing dibentuk berbasis pada pendidikan kecakapan hidup yang dilaksanakan melalui program-program kewirausahaan.

Gypsum adalah salah satu program kewirausahaan desa gesing yang berjalan di bidang konstruksi. *Gypsum* diaplikasikan sebagai plafon dan penyekat memiliki daya hantar panas yang kecil. Keunggulan aplikasi *gypsum* ini menjadikan ruangan lebih dingin serta tahan terhadap api. *Gypsum* sebagai material alternatif pengganti tripleks (sejenis) saat ini semakin diminati masyarakat di Indonesia. Selain bobotnya ringan, papan *gypsum* juga menghasilkan *finishing* lebih halus, tanpa retak dan berkesan tanpa sambungan.

Pemasangannya juga sangat mudah dan lebih aman terhadap guncangan ketika terjadi gempa bumi.

Program kewirausahaan *gypsum* di pilih berdasarkan identifikasi potensi wilayah dan kebutuhan warga desa Gesing. Dalam pelaksanaannya kewirausahaan ini tak lepas dari masalah, oleh karena itu dalam pelaksanaan program kewirausahaan ini di lakukan pendampingan baik oleh pengelola maupun tutor pendidik. Pada awalnya program pendampingan hanya di berikan pada waktu pelaksanaan pelatihan program kewirausahaan, dimana peserta didik yang belum mengerti tentang materi maupun praktek yang di berikan akan diberi pendampingan sampai peserta didik mampu untuk menguasainya. Dalam tahap tindak lanjut dan pendirian usaha mandiri program pendampingan sempat di hentikan karena di rasa peserta didik sudah cukup mampu. Namun pada kenyataannya pendirian usaha mandiri tidak berjalan lancar dan mengalami masalah. Masalah yang paling mendasar adalah kurangnya pengetahuan peserta didik dalam menejerial usaha yang membuat usaha mereka jalan di tempat bahkan sampai berhenti di tengah jalan. Oleh karena itu program pendampingan kewirausahaan kembali diadakan. Pendampingan menejerial usaha merupakan salah satu implementasi dari desa vokasi gesing yang berupa pengendalian program agar jika terjadi masalah dalam usaha mandiri peserta didik dapat segera di ketahui dan di perbaiki.

Kondisi tersebut yang menarik untuk di lakukan penelitian mengenai pendampingan program kewirausahaan *gypsum* di desa vokasi Gesing, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program kewirausahaan *gypsum* desa vokasi tidak terlepas dari berbagai masalah mulai dari kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan yang menyebabkan penerapan usaha jalan di tempat
2. Pendirian usaha mandiri oleh peserta didik tidak berjalan lancar karena belum adanya pendampingan
3. Kurangnya pengetahuan peserta didik dalam mengejerial usaha sehingga banyak usaha yang berjalan di tempat bahkan sampai gulung tikar

C. Batasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan kemampuan, waktu dan dana serta agar penelitian ini tetap fokus maka penelitian ini dibatasi pada pendampingan program kewirausahaan *gypsum*, faktor penghambat serta faktor pendukung pendampingan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pendampingan program kewirausahaan *gypsum* desa vokasi Gesing?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pendampingan program kewirausahaan *gypsum* desa vokasi Gesing?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pendampingan program kewirausahaan *gypsum* desa vokasi Gesing
2. Faktor pendukung dan penghambat pendampingan program kewirausahaan *gypsum* desa vokasi

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mendapatkan pengetahuan tentang pendampingan program kewirausahaan *gypsum* di desa vokasi Gesing, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung
 - b. Sebagai upaya pengembangan kemampuan diri dan memberikan pengalaman baru agar berguna bagi kemajuan diri sendiri.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Lembaga
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan pengembangan pendampingan program desa vokasi di Desa Gesing, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung.
 - 2) Lembaga non formal atau formal sejenis akan termotivasi, memperbaiki model pelatihan yang selama ini mereka terapkan

b. Bagi Pemerintah

Memicu pemerintah untuk meningkatkan program pelatihan kewirausahaan atau sejenisnya dikalangan masyarakat baik formal maupun non formal guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

c. Bagi Masyarakat

Untuk memotivasi masyarakat agar terus berpartisipasi dalam mengembangkan program-program desa vokasi yang di laksanakan di Desa Gesing, kecamatan Kandangan, kabupaten Temanggung.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

E. Deskripsi Teoritik

1. Kajian Desa Vokasi

a. Pengertian Desa Vokasi

Konsep desa vokasi terkait erat dengan empat pilar pendidikan menurut UNESCO, yaitu: "*learning to know, learning to do, learning to be*", dan "*learning to live together*". Belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk bisa melakukan sesuatu (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar memahami tentang peran diri dan orang lain dalam kelompok belajar merupakan bekal dalam bersosialisasi di masyarakat (*learning to live together*). (Model Penyelenggaraan Desa Vokasi, 2011:6)

Menurut UU No 22 Pasal 1 Tahun 1948, desa adalah daerah yang terdiri atas satu atau lebih dusun yang digabungkan sehingga merupakan suatu daerah otonomi yang berhak mengatur rumah tangganya sendiri. Menurut UU No 5 Pasal 1 Tahun 1979,desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai saatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah camat dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Vokasi adalah penguasaan keahlian terapan tertentu sehingga seseorang mempunyai keahlian siap pakai atau bisa dalam bekerja. Kecakapan vokasional yang dibelajarkan bernilai ekonomi tinggi dan memiliki keunikan atau keunggulan lokal. Desa vokasi adalah kawasan

desa atau kelurahan yang menjadi sentra penyelenggaraan kursus dan/atau pelatihan berbagai kecakapan vokasional dan pengelolaan unit-unit usaha (produksi atau jasa) berdasarkan keunggulan lokal dalam dimensi sosial, budaya, dan lingkungan. Dengan demikian, desa vokasi merupakan kawasan desa atau kelurahan yang mengembangkan berbagai layanan pendidikan keterampilan (vokasi) dan kelompok-kelompok usaha untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang mampu menciptakan produk atau jasa atau karya lain yang bernilai ekonomi tinggi, bersifat unik dengan menggali dan mengembangkan potensi desa yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif berbasis kearifan lokal (Petunjuk Teknis Percontohan Program Desa Vokasi, 2010: 6).

b. Tujuan Desa Vokasi

Tujuan dilaksanakannya program desa vokasi menurut Model Penyelenggaraan Desa Vokasi (2010:6) :

1) Tujuan Umum

Menciptakan suatu kawasan pendidikan keterampilan vokasional di daerah perdesaan, supaya masyarakatnya mampu menghasilkan produk/jasa/ karya yang bernilai ekonomi, unik dan memiliki keunggulan komparatif dengan memanfaatkan potensi yang terdapat di daerah perdesaan. sehingga desa tersebut bisa menjadi tempat pemberi layanan belajar keterampilan atau magang bagi masyarakat.

2) Tujuan Khusus

- a) Mendorong partisipasi masyarakat desa untuk menjadi pelaku utama

- b) Pemberi layanan pendidikan keterampilan bagi masyarakat dalam rangka pengentasan kemiskinan dan pengurangan pengangguran.
- c) Memberikan berbagai keterampilan usaha terhadap masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada.
- d) Menumuhukan kegiatan usaha kelompok sebagai permulaan dari upaya rintisan wirausaha.
- e) Mendorong terwujudnya lembaga ekonomi dalam wadah prakoperasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam belajar dan berusaha.

c. Program-Program Desa Vokasi

Pada dasarnya program desa vokasi adalah program yang berbasis pendidikan kecakapan hidup melalui kegiatan kewirausahaan. Program-program desa vokasi yang ada di tiap daerah berbeda-beda sesuai dengan potensi wilayah dan kebutuhan warga desanya. Untuk program desa vokasi yang ada di desa gesing adalah program kewirausahaan budidaya cabe, program kewirausahaan ternak kambing, program kewirausahaan *gypsum*, program kewirausahaan menjahit, dan program kewirausahaan tataboga.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Desa Vokasi adalah pemberdayaan dalam lingkup kawasan desa untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang mampu menciptakan dan mengembangkan potensi desa yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif berbasis kearifan lokal. Adapun salah satu desa yang dipilih untuk menyelenggarakan desa vokasi adalah Desa Gesing. Hal ini dikarenakan Desa Gesing termasuk salah satu desa yang memiliki tingkat pengangguran usia produktif yang tinggi dan memiliki potensi desa yang belum termaksimalkan.

2. Kajian Kewirausahaan

a. Pengertian Kewirausahaan

Meskipun sampai sekarang ini belum ada terminologi yang persis sama tentang kewirausahaan (*entrepreneurship*), akan tetapi pada umumnya memiliki hakikat yang hampir sama, yaitu merujuk pada sifat, watak dan ciri-ciri yang inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh. Secara sederhana arti kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Kreatifitas adalah kemampuan mengembangkan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang, sedangkan inovasi adalah kemampuan menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan masalah dan menemukan peluang. Inti kewirausahaan menurut Drucker (Kasmir, 2007: 16-17) adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi tercapainya peluang. Pengertian tersebut mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain. Atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

Sementara itu, Zimmerer masih dalam sumber yang sama mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha). Secara epistemologi, kewirausahaan

merupakan nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha atau suatu proses dalam mengerjakan suatu yang baru dan sesuatu yang berbeda.

Menurut Thomas W. Zimmerer (Soeharto, 1996: 51), kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi, dan keberanian menghadapi risiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.

Dari pandangan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu kemampuan (*ability*) dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan siasat, kiat, dan proses dalam menghadapi tantangan hidup.

b. Hakekat Kewirausahaan

Dari beberapa konsep yang ada ada 6 hakekat penting kewirausahaan sebagai berikut (Suryana, 2003 : 13), yaitu :

1. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis (Acmad Sanusi, 1994).
2. Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*) (Drucker, 1959).
3. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (Zimmerer. 1996).
4. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*start-up phase*) dan perkembangan usaha (*venture growth*) (Soeharto Prawiro, 1997).

5. Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*), dan sesuatu yang berbeda (*innovative*) yang bermanfaat memberi nilai lebih.
6. Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang baru yang lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.

c. Karakteristik Kewirausahaan

M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer (Suryana, 2006 : 24), mengemukakan delapan karakteristik kewirausahaan sebagai berikut:

- 1) *Desire for responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggungjawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu mawas diri.
- 2) *Preference for moderate risk*, yaitu lebih memilih resiko moderat, artinya selalu menghindari resiko, baik yang terlalu rendah maupun yang terlalu tinggi.
- 3) *Confidence in their ability to success*, yaitu memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan.
- 4) *Desire for immediate feedback*, yaitu selalu menghendaki umpan balik dengan segera.
- 5) *High level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- 6) *Future orientation*, yaitu berorientasi serta memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan.
- 7) *Skill at organizing*, yaitu memiliki keterampilan mengorganisasi sumber daya untuk menciptakan nilai tambah
- 8) *Value of achievement over money*, yaitu lebih mencintai prestasi daripada uang.

Sifat kepribadian wirausaha dipelajari guna mengetahui karakteristik perorangan yang membedakan seorang wirausaha dan bukan wirausaha. David McCleland dalam sumber yang sama mengindikasikan ada korelasi

positif antara tingkah laku orang yang memiliki motif prestasi tinggi dengan tingkah laku wirausaha. Karakteristik orang-orang yang mempunyai motif prestasi tinggi adalah:

- 1) Memilih resiko *moderate* dalam tindakannya dia memilih melakukan sesuatu yang ada tantangannya, namun dengan cukup kemungkinan untuk berhasil.
- 2) Mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatan-perbuatan. Artinya kecil sekali kecenderungan untuk mencari “kambing hitam” atas kegagalan atau kesalahan yang dilakukannya
- 3) Mencari umpan balik (*feedback*) tentang perbuatan-perbuatannya.
- 4) Berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru.

Wirausahawan yang terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru akan lebih siap untuk menghadapi segala peluang, tantangan, dan perubahan sosial, misalnya dalam mengubah standar hidup. Orang-orang yang terbuka terhadap ide-ide baru merupakan wirausaha yang inovatif dan kreatif.

d. Jenis-Jenis Kewirausahaan

Menurut Clarence Danhoff (Winardi, 1994: 20-21) jenis kewirausahaan adalah:

- 1) *Innovation entrepreneurship* yang dicirikan oleh pengumpulan informasi secara agresif serta analisis tentang hasil-hasil yang dicapai dari kombinasi kombinasi baru faktor produksi.
- 2) *Initiative entrepreneurship* yang dicirikan oleh kesediaan untuk menerapkan (intinya meniru) inovasi-inovasi yang berhasil diterapkan oleh kelompok para *inovating entrepreneur*.
- 3) *Fabian entrepreneurship* yang dicirikan oleh sikap yang teramat berhati-hati dan sikap skeptikal tetapi yang segera melaksanakan peniruan-peniru menjadi jelas sekali, bahwa apabila mereka tidak melakukan hal tersebut, mereka akan kehilangan posisi relatif mereka di dalam industri yang bersangkutan.
- 4) *Drone entrepreneurship* yang dicirikan dengan penolakan untuk memanfaatkan peluang-peluang untuk melaksanakan

perubahan-perubahan dalam rumus produksi, sekalipun hal tersebut akan mengakibatkan mereka merugi dengan para produsen lain.

e. Bentuk-Bentuk Kewirausahaan

Berbagai ahli mengemukakan profil kewirausahaan dengan bentuk yang berbeda-beda. Roopke dalam Soeharto W. Dkk, (1995:5), bentuk kewirausahaan berdasarkan perannya, sebagai berikut:

- 1) Kewirausahaan rutin yaitu wirausaha yang dalam melakukan kegiatan sehari-harinya cenderung menekankan pada pemecahan masalah dan perbaikan standar prestasi tradisional. Fungsi wirausaha rutin adalah mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap standar tradisional, bukan penyusunan dan pengalokasian sumber-sumber. Wirausaha ini berusaha untuk menghasilkan barang, pasar, dan teknologi, misalnya seorang pegawai atau manajer. Wirausaha rutin dibayar dalam bentuk gaji.
- 2) Kewirausahaan *arbitrase* yaitu wirausaha yang selalu mencari peluang melalui kegiatan penemuan (pengetahuan) dan pemanfaatan (pembukaan). Misalnya, bila tidak terjadi ekuilibrium dalam penawaran dan permintaan pasar, maka ia akan membeli dengan murah dan menjualnya dengan mahal. Kegiatannya melibatkan spekulasi dalam memanfaatkan perbedaan harga jual dan harga beli.
- 3) Wirausaha inovatif, yaitu wirausaha dinamis yang menghasilkan ide-ide dan kreasi-kreasi baru yang berbeda. Ia merupakan promotor, tidak saja dalam memperkenalkan teknik dan produk baru, tetapi juga dalam pasar dan sumber pengadaan, peningkatan teknik manajemen, dan metode distribusi baru. Ia mengadakan proses dinamis pada produk, proses, hasil, sumber pengadaan, dan organisasi yang baru.

Menurut Zimmerer (1996) dalam sumber yang sama bentuk kewirausahaan sebagai berikut:

- 1) *Part-time entrepreneur*, yaitu wirausaha yang melakukan usahanya hanya sebagian waktu saja sebagai hobi. Kegiatan bisnis bisanya hanya bersifat sampingan.
- 2) *Home-based new ventures*, yaitu usaha yang dirintis dari rumah atau tempat tinggalnya.

- 3) *Family-owner business*, yaitu usaha yang dilakukan atau dimiliki oleh beberapa anggota keluarga secara turun-temurun.
- 4) *Copreneurs*, yaitu usaha yang dilakukan oleh dua orang wirausaha yang bekerja sama sebagai pemilik dan menjalankan usaha bersama-sama.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar bentuk kewirausahaan adalah kewirausahaan yang dilakukan sehari-hari atau rutin, kewirausahaan *part-time*, kewirausahaan turun-temurun, dan kewirausahaan kelompok.

3. Kajian Pendampingan

a. Pengertian Pendampingan

Menurut Mayeroff (1993) seperti dikutip oleh Suyanto, kata “pendampingan” dipakai untuk menterjemahkan kata *carring*. Kata ini berasal dari kata *to care*, yang berarti merawat, mengasuh atau memperdulikan. Namun sejak tahun 1983 kata *carring* diterjemahkan menjadi kata “pendampingan”. Esrom Arisitonang, dkk mengemukakan bahwa istilah “pendampingan” berasal dari kata “damping” jadi antara LSM dan masyarakat bersifat sejajar, tidak ada yang menjadi “atasan” dan “bawahan”. Orang yang melakukan kegiatan pendampingan pada umumnya disebut “pendamping”. Jadi pendamping melakukan pendampingan dalam arti bahwa pendamping berada dalam pihak masyarakat, menemani, atau bermitra dengan masyarakat.

Pendampingan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dan dapat bermakna pembinaan, pengajaran, pengarahan dalam kelompok yang lebih berkonotasi pada menguasai, mengendalikan, dan mengontrol. Kata

pendampingan lebih bermakna pada kebersamaan, kesejajaran, samping, menyamping, dan karenanya kedudukan antara keduanya (pendamping dan yang didampingi) sederajat, sehingga tidak ada dikotomi antara atasan dan bawahan. Hal ini membawa implikasi bahwa peran pendamping hanya sebatas pada memberikan alternatif, saran, dan bantuan konsultatif dan tidak pada pengambilan keputusan (BPKB Jawa Timur. 2001; 5).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendampingan pada hakikatnya merupakan kegiatan membantu, mengarahkan, mendukung terhadap individu/kelompok masyarakat miskin dalam merumuskan masalah, merencanakan, melaksanakan dan melestarikan program pendampingan diperlukan agar potensi yang terdapat dalam masyarakat dapat dikembangkan secara optimal.

b. Manfaat Pendampingan

Pendampingan memiliki manfaat untuk komunitas baik perorangan maupun kelompok. Hal ini karena dilihat dari begitu pentingnya bagi pengetahuan secara keseluruhan anggota. Manfaat pendampingan menurut Bintan (Rudi Prihartono, 2010: 57) adalah :

- 1) Menciptakan kemandirian (*self reliance*) masyarakat, agar dapat merencanakan, melaksanakan dan melestarikan program.
- 2) Memberdayakan (*empowering*) masyarakat untuk menghadapi tantangan dan peluang bisnis (dengan menciptakan unit usaha mikro agar dapat mencukupi kebutuhan sendiri)
- 3) Meningkatkan kemampuan (*capacity building*) masyarakat dengan memberikan pengetahuan, keahlian serta akses terhadap informasi
- 4) Mengembangkan pengawasan sosial (*social control*) masyarakat terhadap program pembangunan dengan meningkatkan cara pengelolaan dana secara transparan

- 5) Memperluas kesempatan (*creating opportunities*) masyarakat berpartisipasi dalam program pembangunan melalui wahana yang ada
- 6) Meningkatkan kesejahteraan individu/kelompok yang didampingi
- 7) Menjadikan pendampingan sebagai kegiatan profesional yang mampu menjadisumber pendapatan bagi para pendamping.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat pendampingan adalah untuk menciptakan kemandirian, memberdayakan masyarakat, meningkatkan kemampuan masyarakat, mengembangkan pengawasan sosial, memperluas kesempatan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan, dan menjadikan pendampingan sebagai kegiatan profesional.

c. Peran Pendamping

Dikatakan pendamping karena bertugas mendampingi suatu kelompok maupun perorangan. Kelompok perlu didampingi karena mereka merasa tidak mampu mengatasi permasalahan secara sendirian dan pendamping adalah mendampingi kelompok. Dikatakan mendampingi karena yang melakukan kegiatan pemecahan masalah itu bukan pendamping. Pendamping hanya berperan untuk memfasilitasi bagaimana memecahkan masalah secara bersama-sama dengan masyarakat, mulai dari tahap mengidentifikasi permasalahan, mencari alternatif pemecahan masalah, sampai pada implementasinya.

Dalam upaya pemecahan masalah, peran pendamping hanya sebatas pada memberikan alternatif-alternatif yang dapat diimplementasikan, dan kelompok pendampingan dapat memilih alternatif mana yang sesuai untuk diambil. Pendamping perannya hanya sebatas memberikan pencerahan

berfikir berdasarkan hubungan sebab akibat yang logis, artinya kelompok pendampingan disadarkan bahwa setiap alternatif yang diambil senantiasa ada konsekuensinya. Diharapkan konsekwensi tersebut bersifat positif terhadap kelompoknya. Dalam rangka pendampingan ini, hubungan yang dibangun oleh pendamping adalah hubungan konsultatif dan partisipatif. Dengan adanya hubungan itu, maka peran yang dapat dimainkan oleh pendamping dalam melaksanakan fungsi pendampingan menurut Bambang Ismawan (2000) adalah:

- 1) Peran motivator, upaya yang dilakukan pendamping adalah menyadarkan dan mendorong kelompok untuk mengenali potensi dan masalah, dan dapat mengembangkan potensinya untuk memecahkan permasalahan itu.
- 2) Peran fasilitator, pendamping mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan, mengkondisikan iklim kelompok yang harmonis, serta memfasilitasi terjadinya proses saling belajar dalam kelompok.
- 3) Peran katalisator, pendamping dalam hal ini dapat melakukan aktivitas sebagai penghubung antara kelompok pendampingan dengan dengan lembaga di luar kelompok maupun lembaga teknis lainnya, baik lembaga teknis pelayanan permodalan maupun pelayanan keterampilan berusaha dalam rangka pengembangan jaringan

Selain tiga peran pendamping sebagaimana disebutkan di atas Edi Suharto (2000:23) menambahkan pendamping juga berperan sebagai berikut :

- 1) Pendidik
Pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya. Membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan peran pendidik

2) Perwakilan Masyarakat

Peran ini dilakukan dalam kaitannya dengan interaksi antara pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal atas nama dami kepentingan masyarakat dampingannya. Pekerja sosial dapat bertugas mencari sumber-sumber, melakukan pembelaan menggunakan media, meningkatkan hubungan masyarakat, dan membangun jaringan kerja.

3) Peran-Peran Teknis

Mengacu pada aplikasi ketrampilan yang bersifat praktis. Pendamping dituntut tidak hanya mampu menjadi manajer perubahan yang mengorganisasi kelompok, melainkan pula mampu melaksanakan tugas-tugas teknis sesuai dengan berbagai ketrampilan dasar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran pendampingan adalah sebagai motivator, fasilitator, dan katalisator, selain itu pendamping dapat juga berperan sebagai pendidik, perwakilan masyarakat, dan peran-peran teknis.

d. Metode Pendekatan Pendampingan

Menurut Pusat Studi IPB (2011), metode pendekatan pendampingan adalah sistem pendampingan kepada suatu komunitas dengan menggunakan kombinasi antara *strength based*, yaitu pendekatan yang terpusat pada potensi-potensi atau kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh individu atau organisasi untuk menjadikan hidup lebih baik dan *deficit based*, yaitu pendekatan yang terpusat pada berbagai macam permasalahan yang ada serta cara-cara penyelesaiannya.

Terdapat beberapa pendekatan yang dapat dilakukan dalam kegiatan pendampingan menurut Bambang Ismawan (2000) adalah :

- 1) *Sosiokarikatif*, adalah pendekatan yang melihat masyarakat sebagai pihak yang lemah, miskin dan tak berdaya, sehingga perlu dikasihani, diberi bantuan atau santunan dan sebagainya.

- 2) *Sosioekonomis*, adalah pendekatan yang melihat masyarakat yang lemah, miskin tersebut akan mampu mengatasi persoalan mereka bila kemampuan ekonomisnya ditingkatkan, misalnya denya dibantu dalam permodalan, ketrampilan teknis produksi, pemasaran dan sebagainya.
- 3) *Sosioreformis*, yakni lebih melihat masyarakat yang lemah, miskin diakibatkan oleh tidak berjalannya fungsi-fungsi sosial yang ada, seperti kehilangan rasa aman, kehilangan sumber daya akibat bencana alam, peperangan dan sebagainya. Oleh karena itu upaya yang dilakukan adalah mengembalikan fungsi-fungsi sosial mereka.
- 4) *Sosiotransformis*, yakni pendekatan yang lebih melihat masyarakat kecil, lemah dan miskin tersebut sebagai masyarakat yang telah menunjukkan kemampuan luar biasa dalam pergulatan hidup melawan kemiskinan mereka. Jadi mereka itu tidak perlu dikasihani. Mereka hanya perlu diberi motivasi, kesempatan dan pengetahuan serta ketrampilan mereka lebih mampu Merencanakan Mengembangkan Potensi yang mereka miliki.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa metode pendekatan pendampingan terdiri dari metode pendekatan terpusat pada potensi atau kemampuan, metode pendekatan tepsat pada permasalahan, metode pendekatan yang melihat masyarakat sebagai pihak yang lemah dan perlu dikasihani, melihat masyarakat miskin yang dapat mengatasi persoalannya, masyarakat miskin yang kehilangan rasa aman, serta metode pendekatan yang melihat masyarakat miskin berjuang untuk melawan kemiskinannya.

e. Bentuk-Bentuk Pendampingan

Bentuk-bentuk pendampingan merupakan pola varian yang menjadi tujuan didalam mendampingi suatu komunitas yang bermasalah. Menurut Pusat Studi IPB (2011), Bentuk-bentuk pendampingan meliputi pendampingan secara umum dan pendampingan secara khusus. Pendampingan umum difokuskan pada pengenalan masalah dan solusinya.

Contoh pendampingan umum seperti Pelatihan umum Klinik Usaha oleh Tenaga ahli dan Kunjungan Lapangan oleh Tenaga Lapangan. Sedangkan pendampingan khusus difokuskan pada pengenalan masalah dan solusi khusus. Pendampingan khusus seperti peningkatan produk, pelatihan *soft skill* dan pemasaran.

Menurut Arif Budiman (www.scribd.com) bentuk pendampingan komunitas umumnya meliputi dua unsur pokok yaitu pada materi yang mau dihasilkan dan dibagi serta pada manusia (SDM) yang menjadi inisiatif. Hal ini dilakukan dilakukan dengan cara :

- 1) Melalui pendekatan *top down*, yaitu sebuah upaya terencana untuk memberikan pelayanan dan fasilitas sosial kepada masyarakat melalui kebijakan dan kepuasan langsung dari pusat.
- 2) Melalui pendekatan *button up*, yaitu sebuah usaha pendekatan yang bertumpu pada partisipasi masyarakat dengan mengembangkan rasa keefektifan politis yang dapat mengubah penerima pasif dan relatif menjadi masyarakat aktif yang memberikan kontribusinya dalam proses pengembangan masyarakat.
- 3) Melalui kerjasama atau mitra, yaitu dengan melibatkan berbagai instansi terkait baik dari pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat dalam mendukung dan memberdayakan masyarakat. Ketiga model pendekatan inilah yang selama ini dilakukan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk pendampingan meliputi pendampingan umum, pendampingan khusus, pendekatan *top down*, pendekatan *button up*, dan pendekatan melalui kerjasama.

f. Tujuan Pendampingan

Tujuan pendampingan adalah salah satu langkah yang perlu di ketahui dan di tentukan sebelum kegiatan pendampingan di laksanakan. Menurut

Arif Budiman (www.scribd.com), Dalam pelaksanaan pendampingan terutama untuk pendampingan para pelaku kewirausahaan, antara pemerintah, dunia usaha, dan mitra, saling bekerja sama dengan cara memberikan pembinaan dan pengembangan kewirausahaan di dalam bidang :

- 1) Produksi dan Pengolahan
Meliputi meningkatkan kemampuan manajemen produksi dan pengolahan serta kemudahan dalam pengadaan sarana dan prasarana.
- 2) Pemasaran
Meliputi melaksanakan penelitian dan pengkajian pemasaran, meningkatkan kemampuan manajemen dan teknik pemasaran, membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan pelatihan dan konsultasi usaha kecil, menyediakan tenaga penyuluhan.
- 3) Pelatihan
Dalam upaya meningkatkan kualitas SDM yang menyangkut pada pembentukan profesional (life skill) dan terampil serta mampu bersaing dalam dunia kerja, dilakukan melalui pelatihan-pelatihan.
- 4) Permodalan
Aspek permodalan sendiri biasanya dapat diberikan melalui berbagai cara, yaitu (1) berupa bantuan secara cuma-cuma, (2) bantuan modal dengan pemberian kredit, dan (3) pemupukan modal dengan mendorong upaya-upaya penghematan, menabung, dan melalui usaha produktif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendampingan meliputi pendampingan peningkatan produksi, pendampingan manajemen dan teknik serta pendampingan permodalan.

g. Model Pelaporan Pendampingan

Model pelaporan pendampingan merupakan proses penyampaian data dan/atau informasi mengenai kemajuan pelaksanaan kegiatan, beserta berbagai masalah yang dihadapi (www.scribd.com). Model pelaporan

Pendampingan bertujuan untuk mengetahui perkembangan proses pelaksanaan program yang dilaksanakan secara berkala dan berjenjang. Model pelaporan pendampingan meliputi : (1) laporan bulanan, checklist perkembangan pelaksanaan kegiatan dan permasalahan yang muncul di wilayah dampingan dilampiri dokumen-dokumen kerja terkait dengan tahapan kegiatan berbasis waktu, tidak berbasis tahapan, (2) laporan berkala laporan menyeluruh tentang pelaksanaan pendampingan catatan penting temuan lapangan rekomendasi-rekomendasi, dan (3) laporan akhir berisi laporan perpaduan laporan bulanan dan laporan berkala.

4. Kajian Gypsum

a. Pengertian Gypsum

Gypsum adalah suatu seni dekorasi untuk memberi nilai artistik pada plafon sehingga rumah menjadi cantik. *Gypsum* dibuat dari bahan dasar yang disebut casting (bubuk lembut berwarna putih) Bahan itu mudah diperoleh di took bangunan. *Gypsum* mempunyai berbagai macam bentuk dan motif yang beraneka ragam sesuai dengan keinginan pemilik rumah, karena cetakan dapat dibuat bermacam – macam sesuai dengan motif yang telah dirancang, misalnya bentuk lurus dengan bermacam motif, bentuk oval atau melingkar dengan berbagai motif pula.

Gypsum yang berasal dari bahasa Belanda atau kerap disebut langit-langit merupakan satu di antara beberapa elemen rumah yang sangat jarang disentuh, namun berperan cukup penting. Selain untuk meng-cover keriuhan konstruksi atau kabel-kabel dibawah atap, *gypsum* juga berfungsi

untuk mengatur transisi udara di daerah tropis seperti Indonesia dan menahan panas dari atap agar tidak langsung ke ruangan.
(www.tribunmedan.com)

b. Jenis-Jenis Gypsum

Jenis-jenis *gypsum* sesuai dengan bentuk yang dimilikinya antara lain:

- 1) Gypsum selenite yang mempunyai bentuk pipih dan beberapa di antaranya mempunyai kristal ganda atau kembar. Selain itu gypsum jenis ini juga memiliki tampilan yang lebih spesifik yaitu serabutnya lebih lembut dan ada butirah halus.
- 2) Gypsum alabaster yaitu gypsum yang memiliki ciri utama berwarna putih bersih dan jaring serta halus. Gypsum jenis ini sering di pakai untuk hiasan ruangan.
- 3) Gypsum desert yang mempunyai bentuknya nyaris seperti kembang mekar dan punya sifat seperti pasir. (www.imagebali.net)

c. Kelebihan dan Kekurangan Gypsum

Kelebihan dari *gypsum* adalah:

- 1) Setinggi apapun plafon rumah, tetap dapat menggunakan *gypsum*. *Gypsum* tersedia dalam berbagai gaya, corak, dan ukuran. Mulai dari gaya minimalis, sampai gaya klasik, Anda tetap bisa memanfaatkan material ini.
- 2) Sifat *gypsum* juga tidak mudah terbakar. Walaupun terkena api, *gypsum* tidak akan menghasilkan substansi berbahaya. Hanya,

gypsum lebih rentan terhadap air. Jika terkena air, jamur mudah tumbuh.

- 3) Selain cepat dalam pengerajan, hasilnyapun lebih rapi. Karena sambungan papan gypsum bisa dibuat tidak kelihatan sama sekali (pastikan menggunakan jasa tukang plafon yang ahli). Model atau bentuk *gypsum* akan bisa diwujudkan sesuai dengan keinginan anda, karena sudah tersedia bermacam-macam les profil, motif panel papan tengah dan material pendukung lainnya. Bentuk *gypsum* bisa dibuat berbagai bentuk, ada yang bertingkat (drop ceiling), kubah (dome) dan lain sebagainya.

Kekurangan *Gypsum* adalah tidak tahan air, dalam artian jika terjadi kebocoran pada atap, sifat *gypsum* akan menyerap air sehingga bebannya akan bertambah berat yang bisa mengakibatkan ambruk. Namun anda bisa mengantisipasinya dengan melobangi *gypsum* pada bagian mana yang digenangi air dan kemudian perbaiki kebocoran atap anda (www.tribunmedia.com)

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang mendukung penelitian ini antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Nurbanani (2001), mengenai faktor pendorong dan penghambat penerapan hasil kursus wirausaha desa (KWD) budidaya tanaman hias di UPTD SKB Garut diperoleh kesimpulan bahwa peranan KWD dalam menumbuhkan sikap wiraswasta yaitu sebagai wadah pembinaan bagi warga belajar, membantu dalam pengadaan modal,

penyediaan fasilitas bagi kelancaran usaha dan membantu memperluas jaringan pemasaran. Selain itu peranan KWD adalah menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat, sedangkan ukuran keberhasilan KWD itu sendiri adalah semakin banyak warga yang mengusahakan mata pencaharian dalam rangka menunjang kebutuhan hidup dan hal itu menunjukkan bahwa pelaksanaan KBU sudah bisa diterima oleh masyarakat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pendampingan dan evaluasi program kewirausahaan gypsum di desa vokasi Gesing, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung memiliki hubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurbanani (2001), mengenai faktor pendorong dan penghambat penerapan hasil kursus wirausaha desa (KWD) budidaya tanaman hias di UPTD SKB Garut. Meskipun penelitian sama-sama meneliti tentang pelaksanaan program pendidikan luar sekolah mengenai pelatihan kewirausahaan akan tetapi terdapat perbedaan yaitu tentang pelaksanaan program KWD dan Desa Vokasi.

C. Kerangka Berfikir

Program desa vokasi berbasis pelatihan kewirausahaan merupakan wujud implementasi program Pendidikan Kecakapan Hidup dalam spektrum pedesaan dengan pendekatan kawasan, yaitu kawasan pedesaan. Program desa vokasi dimaksudkan untuk mengembangkan sumberdaya manusia dan lingkungan yang dilandasi oleh nilai-nilai budaya dan pemanfaatan potensi lokal. Melalui program desa vokasi ini diharapkan terbentuk kawasan desa

yang menjadi sentra beragam vokasi, terbentuknya kelompok-kelompok usaha yang memanfaatkan potensi sumberdaya dan kearifan lokal. Dengan demikian, warga masyarakat dapat belajar dan berlatih menguasai keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja atau menciptakan lapangan kerja sesuai dengan sumberdaya yang ada di wilayahnya, sehingga taraf hidup masyarakat semakin meningkat.

Gypsum adalah salah satu program kewirausahaan desa gesing yang berjalan di bidang konstruksi. Program kewirausahaan *Gypsum* di pilih berdasarkan identifikasi potensi wilayah dan kebutuhan warga desa Gesing. Dalam pelaksanaannya kewirausahaan ini tak lepas dari masalah, mulai dari pelatihan, tindak lanjut pelatihan sampai pada kegiatan usaha mandiri. Masalah yang paling mendasar adalah kurangnya pengetahuan masyarakat dalam menejerial usaha. Oleh karena itu dalam setiap tahap pelaksanaan program kewirausahaan ini perlu di lakukan pendampingan baik oleh pengelola maupun tutor pendidik. Pendampingan merupakan salah satu implementasi penyelenggaraan desa vokasi dengan tujuan agar masyarakat Desa Gesing yang telah melaksanakan penerapan hasil pelatihan dalam kegiatan usaha dapat mengkonsultasikan masalah-masalah yang tengah di hadapinya dalam merintis usaha tersebut kepada pengelola yang bertugas sebagai pendamping usahanya.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana persiapan pendampingan program desa vokasi?
2. Bagaimana bentuk pendampingan program desa vokasi Gesing?
3. Bagaimana model pelaporan pendampingan desa Vokasi Gesing?
4. Apa faktor pendukung pendampingan program kewirausahaan di Desa Vokasi Gesing?
5. Apa faktor penghambat pendampingan program kewirausahaan di Desa Vokasi Gesing.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Nana Syaodih (2011: 52) merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.

Bogdan Taylor dalam Moleong (2005:4), mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Metode penelitian deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok (Nana Syaodih, 2011: 60).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai pendampingan program kewirausahaan *Gypsum* di desa vokasi Gesing, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung melalui data-data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang di amati.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian diperlukan sebagai pemberi keterangan mengenai informasi-informasi yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Sukardi (2006:1) subjek penelitian sama dengan *key informan* yaitu orang yang

mempunyai hubungan erat dengan satu penelitian yang dapat memberikan informasi tentang informasi dan kondisi latar belakang. Subjek penelitian ini adalah ini adalah (1) penanggung jawab program yaitu Kepala Desa Gesing yang berperan sebagai penanggung jawab seluruh program yang diadakan di desa vokasi; (2) pengelola program yaitu ketua penyelenggara program kewirausahaan; (3) tutor pendidik; (4) peserta program desa vokasi Gesing.

C. Setting dan Waktu Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah Desa Vokasi Gesing, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung dengan alasan sebagai berikut.:

- a) Desa vokasi Gesing merupakan salah satu desa di Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung yang di dalamnya memberikan pelayanan pendidikan non formal berupa pendidikan kecakapan hidup melalui program pelatihan kewirausahaan desa vokasi.
- b) Keterbukaan dari pihak desa vokasi Gesing sehingga memungkinkan lancarnya dalam memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan penelitian.
- c) Mudah dijangkau peneliti, sehingga memungkinkan lancarnya proses penelitian

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian untuk mengumpulkan data dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan September 2012. Dalam penelitian ini

peneliti membaur dengan subjek penelitian dengan tujuan peneliti dapat memperoleh data secara benar. Proses tersebut dijalani untuk mengakrabkan antara peneliti dengan subjek penelitian. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan di Desa Vokasi Gesing.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dalam Moleong (2005: 157) sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data untuk melengkapi data yang dipakai peneliti adalah berupa dokumen, dan kata-kata atau ucapan dari perilaku orang-orang yang diamati dalam penelitian, yang memberikan pesan dan informasi tentang pendampingan program kewirausahaan *Gypsum* di desa vokasi Gesing, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung. Sumber data yang diamati dalam penelitian ini yaitu :

1. Dokumen yang berkaitan dengan program pendampingan kewirausahaan *gypsum* meliputi tempat pendampingan, pelaksanaan kegiatan pendampingan, hasil pelaporan pendampingan, serta foto-foto kegiatan.
2. Wawancara dengan pihak terkait yaitu Penanggung jawab program Desa Vokasi Gesing yaitu Kepala Desa Gesing. Dalam proses wawancara yang dilakukan dengan penanggung jawab, pertanyaan yang diajukan meliputi:
 - (a) gambaran umum tentang Desa Vokasi Gesing
 - (b) proses pelaksanaan pendampingan program desa vokasi
 - (c) Pengelola yang berupa ketua penyelenggara. Ketua penyelenggara pertanyaan yang diajukan meliputi:
 - (a) proses persiapan pelaksanaan program;
 - (b) penyelenggaraan desa

vokasi; (c) proses pendampingan dan evaluasi program desa vokasi. Tutor/ Nara Sumber Teknis, pertanyaan yang diajukan meliputi: (a) proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan praktek; (b) proses penerapan hasil pelatihan kewirausahaan oleh peserta didik dalam kegiatan usaha mandiri; (c) proses pendampingan program desa vokasi; (d) faktor pendukung dan penghambat proses pendampingan program desa vokasi. Peserta didik, pertanyaan yang diajukan meliputi: (a) proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan praktek; (b) proses penerapan hasil pelatihan kewirausahaan oleh peserta didik dalam kegiatan usaha mandiri; (c) proses pendampingan program desa vokasi; (d) faktor pendukung dan penghambat proses pendampingan program desa vokasi

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ada beberapa cara agar data yang diperoleh merupakan data yang valid dan merupakan gambaran yang sebenarnya dari kondisi yang ada dalam pelaksanaan pendampingan program kewirausahaan *gypsum* di desa vokasi Gesing, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung. Metode yang digunakan meliputi pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Pengamatan atau Observasi

Menurut Nana Syaodih (2011: 220), observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif.

Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi non partisipatif (*non participatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Peneliti menggunakan pengamatan untuk mengumpulkan informasi secara langsung mengenai objek, gejala atau kegiatan-kegiatan tertentu yang terjadi selama proses pengamatan. Pengamatan merupakan satu-satunya cara yang digunakan oleh peneliti untuk menguak gambaran mengenai pola budaya yang tidak diutarakan dengan kata-kata. Dalam pengamatan ini dilihat lokasi penelitian, respon dan semangat masyarakat, program kewirausahaan desa vokasi Gesing berjalan, proses kegiatan usaha yang dilakukan peserta didik, dan proses pendampingan usaha yang dilakukan pengelola. Pengamatan diharapkan dapat membantu peneliti dalam mengamati pendampingan program kewirausahaan *Gypsum* di desa vokasi Gesing, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2005: 186).

Dalam pelaksanaan pengumpulan data dilapangan, penelitian ini menggunakan metode wawancara terpimpin atau terstruktur. Menurut

Moleong (2005: 190) wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara ini diadakan dalam bentuk percakapan dengan sasaran seperti yang dirumuskan dalam pedoman wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pewawancara (*interviewer*) akan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang diwawancarai (*interviewee*) yaitu :

- a) Penanggung jawab program Desa Vokasi Gesing

Penanggung jawab program desa vokasi Gesing yaitu Kepala Desa Gesing. Dalam proses wawancara yang dilakukan dengan penanggung jawab, pertanyaan yang diajukan meliputi: (a) gambaran umum tentang desa vokasi Gesing (b) proses persiapan pelaksanaan pendampingan program desa vokasi (c) Pengelolaan program pendampingan.

- b) Ketua Penyelenggara

Dalam proses wawancara yang dilakukan dengan ketua penyelenggara pertanyaan yang diajukan meliputi: (a) proses persiapan pelaksanaan program pendampingan; (b) proses pendampingan

- c) Tutor/ Nara Sumber Teknis

Dalam proses wawancara yang dilakukan dengan Tutor/ Nara Sumber Teknis, pertanyaan yang diajukan meliputi: (a) proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan praktik; (b) proses penerapan hasil pelatihan kewirausahaan oleh peserta didik dalam kegiatan usaha mandiri; (c) proses pendampingan program desa vokasi; (d) faktor pendukung dan penghambat proses pendampingan program desa vokasi

d) Peserta didik Desa Vokasi Gesing.

Dalam proses wawancara yang dilakukan dengan peserta didik, pertanyaan yang diajukan meliputi: (a) proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan praktek; (b) proses penerapan hasil pelatihan kewirausahaan oleh peserta didik dalam kegiatan usaha mandiri; (c) proses pendampingan program desa vokasi; (d) faktor pendukung dan penghambat proses pendampingan program desa vokasi

3. Dokumentasi

Menurut Nana Syaodih (2011: 221) metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar maupun elektronik.

Menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong (2005: 217), ada beberapa alasan dari penggunaan dokumentasi, antara lain: (1) dokumen dan *record* digunakan karena merupakan dokumen yang stabil, kaya, dan mendorong; (2) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian; (3) berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks; (4) *record* relatif murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan; (5) keduanya tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan kajian isi; (6) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tertulis yang meliputi: identitas lembaga, latar belakang terbentuknya desa vokasi, letak geografis, data pendidik, data peserta didik, data

peserta didik, struktur organisasi dan tata kerja, tujuan, visi misi, bahan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, sarana dan prasarana yang digunakan, sumber pendanaan, pendampingan, surat izin penelitian di desa vokasi Gesing, dan foto pelaksanaan kegiatan-kegiatan kewirausahaan, foto sarana belajar, foto kegiatan pendampingan dan foto kegiatan usaha yang dilakukan peserta pelatihan kewirausahaan yang telah selesai melaksanakan pelatihan.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2003:134) menjelaskan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kaitannya dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dengan menggunakan lembar wawancara untuk panduan menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, lembar observasi untuk panduan pengumpulan informasi secara langsung mengenai objek, gejala atau kegiatan-kegiatan tertentu yang terjadi selama proses pengamatan, dan pedoman dokumentasi terstruktur untuk panduan pengumpulan data berupa dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar maupun elektronik. Pedoman-pedoman tersebut dibuat sendiri oleh peneliti dan dibantu oleh dosen pembimbing.

Tabel 1. Instrumen Pengumpulan Data

No	Aspek	Sumber	Metode	Alat
1.	Gambaran Umum Desa Vokasi Gesing. a. Letak geografis Desa Vokasi Gesing b. Visi dan Misi c. Tujuan d. Struktur organisasi e. Sarana dan Prasarana f. Ketenagakerjaan g. Jaringan Kerjasama h. Pendanaan	Pengelola program kewirausahaan gypsum Desa Vokasi Gesing.	Wawancara, observasi, dokumentasi.	Lembar wawancara, lembar observasi, pedoman dokumentasi.
2.	Pelaksanaan pendampingan program kewirausahaan gypsum di Desa Vokasi gesing a.Persiapan Pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan gypsum di Desa Vokasi Gesing. b. Pelaksanaan pendampingan program kewirausahaan gypsum di Desa Vokasi Gesing c.Model pelaporan	Pengelola, tutor pendidik, dan peserta didik, program pendampingan kewirausahaan gypsum Desa Vokasi Gesing.	Wawancara, dokumentasi.	Lembar wawancara, pedoman dokumentasi.

	pendampingan program kewirausahaan gypsum di Desa Vokasi Gesing			
3.	Faktor pendukung dan penghambat pendampingan program kewirausahaan gypsum	Pengelola, tutor pendidik, dan peserta didik, pendampingan program kewirausahaan gypsum Desa Vokasi Gesing.	Wawancara, observasi.	Lembar Wawancara, lembar Observasi.

G. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu data utama dan data pendukung. Data utama diperoleh melalui subjek penelitian, yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan sebagai fokus penelitian. Sedangkan data pendukung bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman, atau foto serta bahan-bahan lain yang dapat mendukung penelitian ini.

Miles and Huberman dalam Pawito (2007: 104-106), menawarkan suatu teknik analisis yang lazim disebut *interactive model*. Teknik ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen yaitu, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*). Adapun teknik analisis data yang di pakai penulis adalah reduksi data (*data reduction*) bukan asal membuang data yang tidak

diperlukan, memlainkan merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti selama analisis data dilakukan dan merupakan langkah yang tak terpisahkan dan analisis data. Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap pertama melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan, dan meringkas data. Pada tahap kedua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan mengenai beberapa hal, termasuk yang berkenaan dengan aktifitas serta proses-proses sehingga peneliti menemukan tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data. Catatan yang dimaksudkan di sini tidak lain adalah gagasan-gagasan atau ungkapan yang mengarah pada teorisasi berkenaan dengan data yang ditemui. Catatan mengenai data atau gejala tertentu dapat dibuat sepanjang satu kalimat, satu paragraf, atau mungkin beberapa paragraf. Kemudian pada tahap terakhir reduksi data, peneliti menyusun rancangan konsep-konsep (mengupayakan konseptual) serta penjelasan berkenaan dengan tema, pola atau kelompok bersangkutan (Pawito, 2007: 104).

H. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Adapun teknik-teknik pemeriksaan yang digunakan untuk membuktikan derajat kepercayaan meliputi: (1) perpanjangan keikutsertaan; (2) ketekunan pengamatan; (3) triangulasi; (4) pengecekan sejawat; (5) kecukupan referensial; (6) kajian kasus negatif; (7) pengecekan anggota. Untuk membuktikan keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2005 : 330). Menurut Denzim dalam Moleong (2005 : 330), membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Menurut Patton dalam Moleong (2005 : 330-331), triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Pada triangulasi metode, menurut Patton dalam Moleong (2005 : 331), terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data; dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Teknik triangulasi jenis ketiga yaitu dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data (Moleong, 2005 : 331).

Sebagai gambaran untuk mengetahui tentang pelaksanaan program kewirausahaan Desa Vokasi Gesing, teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi metode. Dalam memperoleh informasi yang benar-benar valid, informasi yang diperoleh diusahakan dari nara sumber yang betul-betul mengetahui akan permasalahan dalam penelitian ini. Informasi yang diberikan oleh salah satu informan dalam menjawab pertanyaan peneliti, peneliti mengecek ulang dengan jalan menanyakan ulang pertanyaan yang

disampaikan oleh informan pertama ke informan kedua. Apabila kedua jawaban yang diberikan itu sama, maka jawaban itu dianggap sah. Apabila kedua jawaban saling berlawanan atau berbeda, maka langkah alternatif sebagai solusi yang tepat adalah dengan mencari jawaban atas pertanyaan itu kepada informan ketiga yang berfungsi sebagai pembanding antara keduanya. Hal ini dilakukan untuk membahas setiap fokus penelitian yang ada sehingga keabsahan data tetap terjaga dan dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya untuk lebih mempertinggi validitas hasil wawancara tersebut diteliti lagi melalui cek dokumen dan pengamatan yang mendukung untuk data tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Vokasi

1. Letak Geografis Desa Vokasi Gesing

Desa Gesing merupakan salah satu desa dari 16 desa di Kecamatan Kandangan kabupaten Temanggung. Daerah-daerah yang berbatasan langsung dengan Desa Gesing adalah:

Sebelah Utara : Desa Bansari,
Sebelah Selatan : Desa Kandangan
Sebelah Timur : Desa Kembangsari,
Sebelah Barat : Desa Malebo.

Desa Gesing terletak di ketinggian 650 m dari permukaan laut dan berjarak 2 km dari ibu kota Kecamatan Kandangan dan 10 km dari ibu kota Kabupaten Temanggung. Dengan luas 814 ha yang terbagi dalam lahan sawah 142,6 ha dan lahan bukan sawah 672 ha. Desa Gesing terdapat 9 dusun yang terdiri dari 9 Rukun warga (RW) dan 26 Rukun tetangga (RT) dan terdapat 1.259 Rumah tangga. Jumlah penduduk 4.834 jiwa yang terdiri dari 2.415 jiwa Laki-laki dan 2.419 jiwa Perempuan.

Desa Gesing merupakan desa penyelenggara program desa vokasi. Dalam penyelenggaranya program desa vokasi Gesing ini, tidak terdapat bangunan khusus sebagai pusat pelaksanaan program. Pelaksanaan program pelatihan desa vokasi dipusatkan di Balai Desa Gesing, hal ini dikarenakan lembaga penyelenggara seluruh program desa vokasi ini adalah

pemerintahan Desa Gesing dengan Kepala Desa Gesing sebagai penanggungjawab.

2. Visi dan Misi Desa Vokasi Gesing

a. Visi

Menumbuh kembangkan pemberdayaan masyarakat Desa Gesing sesuai dengan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia secara menyeluruh.

b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan keterampilan peserta didik dalam berwirausaha.
- 2) Mengembangkan usaha / kerja.
- 3) Pemantapan dan pengintegrasian kehidupan penerima pelayanan dalam masyarakat secara layak.

(Sumber : Dokumen Desa Vokasi Gesing)

Visi adalah pernyataan yang mendefinisikan sesuatu yang ingin dicapai diwaktu yang akan datang. Sedangkan misi adalah target yang ingin di capai dalam waktu dekat. Jadi setelah mengikuti program pelatihan kewirausahaan yang diadakan di Desa Gesing, peserta didik diharapkan dapat berkembang dengan meningkatnya kualitas sumber daya alam serta sumberdaya manusianya serta mengembangkan keterampilan yang mereka dapat untuk mengembangkan usaha demi penghidupan yang lebih layak.

3. Tujuan dan Sasaran Desa Vokasi Gesing

a. Tujuan Kewirausahaan Vokasi Gesing

Tujuan Desa Vokasi Gesing adalah

- 1) Pengentasan kemiskinan dan pengangguran
- 2) Mengembangkan keterampilan, kecakapan dan profesionalisme
- 3) Mengembangkan potensi lokal agar memiliki keunggulan koperatif melalui proses belajar

(Sumber : Dokumen Desa Vokasi Gesing)

b. Sasaran Program Desa Vokasi Gesing

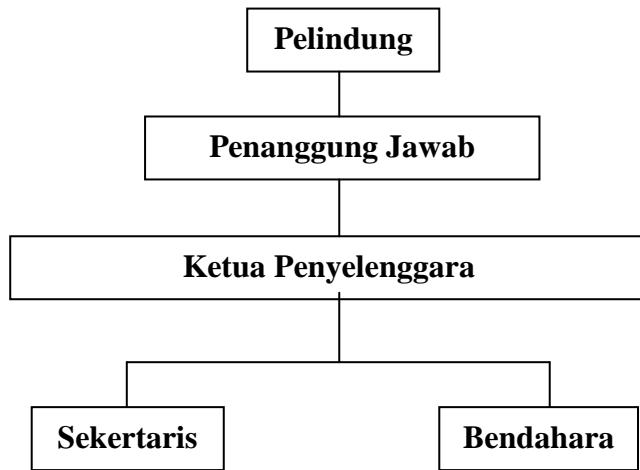
Sasaran dari program kewirausahaan Desa Vokasi Gesing adalah warga yang berasal dari keluarga tidak mampu dengan kriteria:

- 1) Usia 18-45 Tahun.
- 2) Belum memiliki keterampilan untuk bekerja maupun berusaha sendiri.
- 3) Pendidikan minimal SD atau sederajat.
- 4) Memiliki minat dan kemauan serta semangat untuk bekerja keras.

(Sumber : Dokumen Desa Vokasi Gesing)

4. Struktur Organisasi Kewirausahaan Desa Vokasi Gesing

Dalam pelaksanaan program kewirausahaan Desa Vokasi Gesing, struktur organisasinya dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



Gambar 1. Struktur organisasi desa vokasi
(Sumber : Dokumen Desa Vokasi Gesing)

Keterangan:

Pelindung	: Camat Kandangan
Penanggungjawab	: Kepala Desa Gesing
Ketua	: Khusnul Khotimah
Sekretaris	: Pariantto
Bendahara	: Mulyadi

Uraian tugas dari setiap jabatan organisasi desa vokasi pada program pelatihan kewirausahaan sebagai berikut:

a. Pelindung

Pelindung di sini adalah Camat Kandangan yang mempunyai tugas untuk melindungi dan mendukung dalam pelaksanaan program-program pelatihan kewirausahaan desa vokasi yang diselenggarakan di Desa Gesing.

b. Penanggung jawab

Penanggungjawab di sini adalah Kepala Desa Gesing yang berperan sebagai penanggungjawab seluruh program kegiatan Desa Vokasi Gesing. Penanggungjawab bertugas untuk mengkoordinasi, mengatur, mengawasi dan menjalankan semua program-program pelatihan kewirausahaan sehingga pelaksanaan kegiatan selalu terkontrol.

c. Ketua

Ketua di sini adalah ketua penyelenggara program pelatihan kewirausahaan desa vokasi yang mempunyai tugas untuk:

- 1) Mengkoordinasi atau mengatur penyelenggaraan program pelatihan kewirausahaan dari awal sampai selesai
- 2) Menandatangani surat dan laporan yang berhubungan dengan penyelenggaraan program pelatihan kewirausahaan .

d. Sekertaris

Sekertaris di sini mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Membuat notulen rapat
- 2) Membuat laporan pelaksanaan program
- 3) Mencatat semua kegiatan yang berlangsung dalam pelaksanaan program.

e. Bendahara

Bendahara di sini mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Mencatat, menerima dan mengamankan dana

2) Pembuat laporan pengeluaran dan pemasukan dana

5. Ketenagakerjaan Program Kewirausahaan Desa Vokasi Gesing

Ketenagakerjaan Program Kewirausahaan Desa Vokasi Gesing ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Tenaga Kerja Program Kewirausahaan

NO	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin
1	Mulyoto	Penanggung Jawab	L
2	Khusnul Khotimah	Ketua	P
3	Parianto	Sekertaris	L
4	Mulyadi	Bendahara	L
5	Solikhin	K.K Gibsum	L
6	Kirtiyah	K.K Menjahit	P
7	Tamyiz	K.K Cabe	L
8	Iwan Budianto	K.K Kambing	L
9	Indiarti	K.K Boga	P

(Sumber : Data Desa Vokasi Gesing)

6. Sarana dan Prasarana Program Kewirausahaan Desa Vokasi Gesing

Untuk sarana kegiatan yang berupa tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan masih meminjam balai desa Gesing sebagai tempat pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan persiapan pelaksanaan program seperti rapat koordinasi dan sosialisasi dan rapat-rapat persiapan lainnya. Hal itu dilakukan karena Desa Vokasi Gesing belum memiliki gedung khusus hak milik desa vokasi yang digunakan untuk menyelenggarakan semua program-program pelatihan.

Tabel 3. Sarana dan Prasarana Desa Vokasi Gesing

No	Sarana	Prasarana
1	Ruangan untuk rapat koordinasi	Ijin Pakai
2	Ruangan kegiatan pembelajaran	Ijin Pakai
3	Kamar Mandi	Ijin Pakai
4	Mushola	Ijin Pakai
5	Ruang Kantor	Ijin Pakai
6	Meja Kursi Pembelajaran	Ijin Pakai
7	Peralatan Kegiatan Keterampilan	Milik Desa Vokasi Gesing

(Sumber : Data Primer Desa Vokasi Gesing)

7. Jaringan Kerjasama Program Kewirausahaan Desa Vokasi Gesing

- a. UPK Kandangan
- b. Aparat Pemerintah Desa Gesing
- c. Dinas terkait di Temanggung

(Sumber : Dokumen Desa Vokasi Gesing).

8. Pendanaan Program Kewirausahaan Desa Vokasi Gesing

Desa Vokasi Gesing pada bulan Oktober 2009 mendapatkan dana bantuan senilai 150 juta dari dana APBD 1 untuk menyelenggarakan program pelatihan kewirausahaan desa vokasi.

B. Gambaran Program Kewirausahaan Gypsum Desa Vokasi

1. Keanggotaan Program kewirausahaan Gypsum

Keanggotaan Program Kewirausahaan Gypsum Desa Vokasi Gesing ditunjukan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Anggota Program Kewirausahaan Gypsum

No.	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin
1.	Solikhin	Ketua Program	L
2.	Sumiyanto	Sekertaris	L
3.	M.Farichin	Bendahara	L
4.	Yasia Alfian	Anggota	L
5.	Narwiyanto	Anggota	L
6.	Mutanto	Anggota	L
7.	Paryono	Anggota	L
8.	Sriyanah	Anggota	L
9.	Rusman	Anggota	L
10.	Sunar	Anggota	L
11.	Muhlasin	Anggota	L
12.	Fatoni	Anggota	L
13.	Nurul Sodiqin	Anggota	L
14.	Ayin Fahrudin	Anggota	L
15.	Indarto	Anggota	L
16.	Sarwiji	Anggota	L
17.	Saryanto	Anggota	L
18.	Warsito	Anggota	L
19.	Purwanto	Anggota	L
20.	Amin	Anggota	L

(Sumber : Dokumen Program Kewirausahaan Gypsum)

2. Sarana dan Prasarana Program Kewirausahaan *Gypsum*

Untuk sarana kegiatan yang berupa tempat pelaksanaan kegiatan masih meminjam balai desa Gesing sebagai tempat pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan persiapan pelaksanaan program seperti rapat koordinasi dan sosialisasi dan rapat-rapat persiapan lainnya. Hal itu dilakukan karena belum memiliki gedung khusus untuk menyelenggarakan kegiatan.

3. Pendanaan Program Kewirausahaan *Gypsum*

Kewirausahaan *gypsum* mendapatkan dana bantuan senilai 15 juta untuk pelaksanaan pelatihan kewirausahaan pada bulan Desember 2009 dan 15 juta untuk modal dan pendampingan tiap kelompok dari dana bantuan Desa Vokasi yang di ambil dari dana APBD 1.

C. Gambaran Pendampingan Desa Vokasi

Pendampingan Desa Vokasi dilaksanakan mulai dari persiapan pendampingan, pelaksanaan pendampingan dan pelaporan pendampingan.

1. Persiapan Pendampingan, meliputi :

- a) Tahap Persiapan Tempat Lokasi Pendampingan
- b) Tahap Persiapan Peserta Didik Kewirausahaan *Gypsum*
- c) Tahap Persiapan metode pendekatan

2. Pelaksanaan Pendampingan

- a) Pendampingan Perencanaan Bisnis
- b) Pendampingan Pengelolaan Keuangan
- c) Pendampingan Pencarian Mitra Kerja

d) Teknik dan Strategi Pemasaran

e) Pendampingan Permodalan

3. Pelaporan Pendampingan

D. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan program kewirausahaan *gypsum* di laksanakan mulai dari pelatihan sampai dengan pelaksanaan usaha mandiri dengan mengadakan pertemuan setiap satu bulan satu kali untuk mengkonsultasikan permasalahan usaha yang sedang di hadapi oleh peserta didik. Dalam pelaksanaannya, program pendampingan desa vokasi ini tidak berjalan sesuai dengan yang di harapkan. Terbatasnya pengetahuan peserta didik dan kurang mampunya tutor untuk menumbuhkan motivasi usaha membuat program pendampingan ini sempat berjalan di tempat. Namun karena keinginan yang kuat untuk memajukan usaha dari peserta didik dan bantuan dari pengelola maka program pendampingan dapat berjalan kembali sampai saat ini. Oleh karena itu, peneliti membatasi penelitian pada kegiatan pendampingan yang di fokuskan pada: (1) Pelaksanaan program kewirausahaan *gypsum* Desa Vokasi Gesing (2) Model pelaporan program pendampingan kewirausahaan *gypsum* Desa Vokasi Gesing (3) Faktor penghambat program pendampingan kewirausahaan *gypsum* Desa Vokasi Gesing (4) Faktor pendukung program pendampingan kewirausahaan *gypsum* Desa Vokasi Gesing.

1. Pendampingan Program Kewirausahaan Gypsum

Pelaksanaan pendampingan kewirausahaan sudah dilaksanakan mulai 3 Februari 2010. Kegiatan pelaksanaan pendampingan ini dilaksanakan di balai desa Gesing, kecamatan Kandangan, kabupaten Temanggung. Secara garis besar pelaksanaan pendampingan dibagi menjadi 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan kegiatan.

a. Persiapan Pendampingan Program Kewirausahaan Gypsum

Tahapan persiapan terdiri dari beberapa kegiatan utama seperti persiapan tempat untuk melakukan pendampingan.

1) Tahap Persiapan Tempat Lokasi Pendampingan

Pengelola program kewirausahaan *gypsum* dalam hal ini mempersiapkan tempat untuk dilakukan pendampingan. Proses persiapan tempat dilakukan dengan meminta rekomendasi kepada kepala desa Gesing. Sehingga diperoleh diperoleh tempat untuk melakukan pendampingan yaitu Balai desa Gesing. Dalam hal ini, dari ketua program melakukan semacam perijinan kepada kepala desa mengenai maksud dan tujuan dari program desa Vokasi ini sehingga kepala desa Gesing memberikan ijin pemakaian Balai Desa Gesing sebagai lokasi tempat pendampingan. Hal ini dilakukan pada awal program desa Vokasi ini dilaksanakan. Yaitu pada 30 November 2009. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Mulyoto selaku kepala desa dan penanggung jawab seluruh program Desa Vokasi Gesing yaitu:

“Langkah awal dalam pelaksanaan pendampingan kewirausahaan Desa Vokasi Gesing adalah mempersiapkan tempat pendampingan

yang dilakukan bareng dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan desa vokasi tanggal 30 November 2009.”

Hal serupa diungkapkan oleh Khusnul Khotimah selaku ketua program kewirausahaan Desa Vokasi Gesing yaitu:

“Dalam persiapan tempat pendampingan di lakukan sepenuhnya oleh pengelola dengan meminta rekomendasi dari kepala desa berupa perijinan peminjaman balai desa sebagai tempat pendampingan.”

2) Tahap Persiapan Peserta Didik Kewirausahaan Gypsum

Peserta didik yang telah selesai mengikuti pelatihan *gypsum* desa vokasi secara otomatis dapat mengikuti kegiatan pendampingan. Pengelola menjaring peserta didik yang berniat untuk membuka usaha mandiri dan memberikan fasilitas pendampingan ini untuk kemajuan usahanya. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Mulyoto selaku kepala desa dan penanggung jawab seluruh program Desa Vokasi Gesing yaitu:

“Untuk peserta didik yang dulunya mengikuti kegiatan pelatihan desa vokasi, diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pendampingan ini.”

Hal serupa dikemukakan oleh Khusnul Khotimah selaku ketua penyelenggara program desa vokasi yaitu:

“Semua peserta didik yang mengikuti pelatihan desa vokasi dan berniat untuk menerapkan dalam kegiatan usaha mandiri di wajibkan untuk mengikuti kegiatan pendampingan.”

3) Tahap Persiapan Metode Pendampingan

Untuk metode pendampingan, rencana yang digunakan sejak awal pendampingan yaitu menggunakan metode pendekatan orang dewasa.

Jadi pendampingan tidak hanya terpaku pada teori-teori, tetapi lebih mengedepankan pada konsultasi seputar masalah usaha. Hal itu sesuai dengan yang diungkapkan Khusnul Khotimah selaku ketua penyelenggara pelatihan kewirausahaan yang menyatakan bahwa:

“.....

Untuk semua kegiatan pendampingan menggunakan pendekatan orang dewasa, jadi di sini pendampingan tidak seperti guru mengajar tetapi tutor berusaha menjelaskan seputar permasalahan usaha kewirausahaan gypsum. Disini konsultasi memberikan pengetahuan bagi anggota yang memang harus didapatkan dari tutor-tutor pendamping kami”.

Hal itu diperkuat dengan pernyataan Fatoni selaku peserta didik pelatihan kewirausahaan gypsum yang menyatakan bahwa:

“Dalam proses pendampingan pelatihan kami di beri jawaban berupa penjelasan tentang gypsum maupun hal-hal lain yang berkaitan dengannya. Namun pada intinya pendampingan dari pengelola itu adalah konsultasi. Karena kami sebagai peserta didik dapat bertanya apapun mengenai permasalahan usaha gypsum ini dan tutor selalu menjawab pertanyaan dari kami ini. Sehingga pengetahuan kami bisa bertambah mengenai kewirausahaan gypsum ini”.

b. Pelaksanaan Pendampingan Program Kewirausahaan Gypsum

Tahap awal program pendampingan kewirausahaan *gypsum* ini adalah dengan diadakannya sosialisasi yang dilakukan oleh Kepala Desa selaku penanggung jawab kegiatan beserta perangkat desa lainnya melalui rapat RT, RW, serta pengumuman di balai desa. Dalam kegiatan sosialisasi tersebut di jaring warga untuk mengikuti beberapa program pelatihan sesuai minat masing-masing, yang salah satunya adalah pelatihan kewirausahaan *gypsum*.

Pendampingan di lakukan satu bulan satu kali di balai desa Gesing.

Selain itu, pengelola juga mengadakan kunjungan lapangan untuk menilai perkembangan hasil usaha dan hasil pendampingan yang di laksanakan. Hal tersebut seperti di ungkapkan oleh Khusnul khotimah selaku Ketua penyelenggara program desa vokasi Gesing.

“Dalam pelaksanaan proses pendampingan teori di lakukan di balai desa dan selebihnya di lakukan di tempat usaha yang di laksanakan 1 bulan 1 kali”.

Hal tersebut di perkuat oleh Fatoniselaku peserta didik yang mengatakan:

“Pendampingan biasanya di alakukan sebulan sekali di balai desa dan kadang-kadang juga di tempat usaha kami.”

Pada awal kegiatan penerapan usaha yang menjadi awal kegiatan pendampingan Desa Vokasi maka pendampingan yang di lakukan semacam pendampingan perintisan usaha seperti:

1) Pendampingan Perencanaan Usaha

Sebuah perencanaan usaha bisa dijadikan suatu alat menejemen yang sangat berharga, dengan menjadikan sebagai pedoman atau panduan untuk menjalankan usaha. Dalam hal pendampingan perencanaan usaha, pengelola program kewirausahaan *gypsum* menjelaskan tentang gambaran usaha secara detail dan membantu peserta didik dalam membuat visi dan misi usaha, menganalisis target pasar serta memberi motivasi kepada peserta didik. Hal ini seperti yang di sampaikan oleh Sumiyanto selaku tutor pandamping kewirausahaan *gypsum*:

“Dalam merintis usaha yang penting adalah perencanaan usaha. Karena perencanaan usaha dapat menjadi pedoman untuk kemajuan usaha nantinya. Oleh karena itu perencanaan usaha ini yang pertama kali kami sampaikan dalam kegiatan pendampingan. Di situ kami menjelaskan tentang gambaran merintis usaha, yang di butuhkan dalam berwirausaha dan kami juga membantu untuk menganalisis target pasar karena peserta didik masih terlalu awam.”

Hal tersebut sesuai dengan penuturan Fatoni selaku peserta didik pendampingan kewirausahaan gypsum yaitu:

“Dulu itu awalnya kami di ajari cara merencanakan usaha dari mulai pembuatan visi misi sampai penelitian ke pasar-pasar yang kami sendiri kurang paham.”

2) Pendampingan Pengelolaan Keuangan

Untuk mendapatkan hasil yang optimal dibutuhkan ketelitian, kejelian, kehati-hatian, kecekatan, keaktifan, serta kreatifitas berusaha. Dalam pendampingan ini tutor mengajarkan tentang pengelolaan keuangan usaha yang baik mulai dari bagaimana mendapatkan hasil usaha yang optimal dan menekan pengeluaran atau biaya usaha. Dengan demikian, sehingga diperoleh peningkatan keuntungan. Mulai dari pembelian bahan, tutor pendamping menjelaskan agar hati-hati dan teliti terhadap bahan yang dibeli, karena begitu kita salah membeli maka yang kita dapatkan tidak sesuai dengan harapan. Sementara produk yang dijual sangat dipengaruhi oleh bahan yang dibeli. Hal-hal yang perlu diperhatikan ketika melakukan pembelian adalah kualitas barang yang bagus dan harga murah atau standar. Harga beli yang murah tidak selayaknya membuat kecewa atau curiga, artinya produk yang dibeli apakah benar-benar sesuai dengan kualitas yang diharapkan. Dengan demikian perlu kecermatan dan kehati-hatian ketika melakukan pembelian.

Sedangkan untuk penjualan, tutor pendamping menjelaskan bahwa dalam berusaha harus lebih dulu mendapat kepercayaan dari konsumen atau pelanggan yang menjadi sasaran dari usaha yang dilakukan. Hal ini akan lebih baik dan akan menjamin kelangsungan hidup usaha lebih lama. Demikian halnya dalam menentukan harga barang. Jangan terlalu mahal dan jangan terlalu murah. Jika kita mematok harga mahal, maka konsumen akan segera lari, tapi jika kita mematok harga terlalu murah maka konsumen juga akan curiga. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Sumiyanto selaku Tutor pendamping kewirausahaan *gypsum* yaitu:

“Setelah perencanaan usaha itu kami memberi pendampingan tentang pengelolaan keuangan usaha yang baik mulai dari bagaimana mendapatkan hasil usaha yang optimal dan menekan pengeluaran atau biaya usaha agar mendapat untung yang banyak. Jadi kami mengajarkan dalam pemilihan bahan baku agar memilih yang bagus tapi juga murah. Dan untuk penjualan harus sesuai harga pasar jangan terlalu murah tapi juga nggak kemahalan gitu biar pembeli juga seneng.”

Hal tersebut sesuai dengan penuturan Fatoni selaku peserta didik pendampingan kewirausahaan *gypsum* yaitu:

“Kami juga diajari untuk mengelola keuangan usaha dengan memaksimalkan produk dengan biaya produksi yang di minimalkan tetapi kualitas tetap bisa di andalkan. Karena itu kami diajarkan untuk memilih bahan baku kualitas bagus tapi dengan harga yang murah menjualnya pun tidak boleh kemahalan nanti ngga punya pelanggan.”

3) Pendampingan Teknik dan Strategi Pemasaran

Dalam hal ini pendamping mengajarkan tentang promosi hasil usaha. Sebelum mempromosikan hasil usahanya, peserta didik di tuntun untuk mengetahui kebutuhan dan keinginan pembeli serta penentuan

sasaran pemasaran. Pendamping juga menjelaskan tentang pengembangan pasar dan pengembangan produk. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Sumiyanto selaku Tutor pendamping kewirausahaan *gypsum* yaitu:

“Mengenai pemasaran seperti yang tadi dalam perencanaan usaha, kalau kami membantu dalam menentukan target pasar. Selain itu kami juga membantu dalam pengembangan pasar dan pengembangan produk. Pengembangan produk di sini kami lakukan dengan pembuatan gypsum sesuai dengan keinginan pelanggan. Jadi terserah pembeli mau memilih bentuk gypsum sesuai keinginan mereka.”

Hal tersebut sesuai dengan penuturan Fatoni selaku peserta didik pendampingan kewirausahaan *gypsum* yaitu:

“.....
.Selain di bantu untuk menentukan target pasar, kami juga di bantu untuk memperluas jaringan usaha dan pengembangan produk.”

4) Pendampingan Pencarian Mitra Kerja

Dalam tahap ini, pengelola program kewirausahaan *gypsum* melakukan kerja sama dengan pihak yang terkait. Diantaranya dengan memberikan sosialisasi dan surat rekomendasi kepada kepala dinas kabupaten Temanggung mengenai adanya program kewirausahaan ini. Hal ini penting karena mempengaruhi legal tidaknya suatu program yang nanti bisa diakui oleh pemerintah setempat dalam hal pencairan modal.

Kerjasama juga dilakukan kepada UPK kecamatan Kandangan. Dalam hal ini pengelola kewirausahaan *gypsum* diberikan fasilitas seperti kemudahan didalam hal peminjaman modal kepada pemerintah.

Karena UPK Kandangan juga milik pemerintah. Sehingga pengelola mudah didalam pencairan dana untuk permodalan.

Hal seperti yang diungkapkan Solikhin selaku ketua program kewirausahaan *gypsum* yang menyatakan bahwa:

“Dalam pencarian mitra kami membantu dengan mengadakan sosialisasi dan membuatkan surat rekomendasi kepada pihak terkait seperti UPK Kandangan dan juga menjalin usaha dengan tengkulak di daerah Temanggung dan sekitarnya”.

Hal tersebut sesuai dengan penuturan Mutanto selaku peserta didik pendampingan kewirausahaan *gypsum* yaitu:

“ Untuk mitra kerja kami dibantu dengan pemberian surat kepada dinas di Kabupaten Temanggung dan juga di dampingi untuk menjalin kerjasama dengan tengkulak di daerah Temanggung dan daerah lain.”

5) Pendampingan Terkait Masalah Permodalan

Permodalan menjadi sumber tumpuan utama didalam kewirausahaan *gypsum* ini. Pendampingan permodalan oleh pengelola yaitu dengan pemberian bantuan modal awal sebesar Rp. 15.000.000 pada kelompok ini. Modal tersebut di bagi kepada setiap peserta didik dan sebagian disisihkan untuk modal bersama dalam merintis usaha *gypsum*. Salah satu bentuk pendampingan didalam permodalan adalah dengan cara memberikan penjelasan persentase untuk memiliki bahan baku *Gypsum* tersebut. Berikut point-point yang disampaikan ke setiap pendampingan :

- 50% untuk pembelian bahan baku utama
- 10% untuk pembelian bahan pewarna

- 40% untuk dana cadangan

Contohnya pada awal pendampingan di berikan modal Rp. 15.000.000, 50% dari modal tersebut di gunakan untuk pembelian bahan baku yaitu Rp. 7.500.000, 10% di gunakan untuk pewarna yaitu Rp. 1.500.000 dan sisanya 40% untuk dana cadangan yaitu Rp. 6.000.000.

Setelah satu tahun berjalan, pengelola kewirausahaan *gypsum* membuka prakoperasi desa Vokasi. Disini setiap peserta didik di wajibkan menyisihkan penghasilannya untuk di tabung di setiap pertemuan, dimana dalam pertemuan tersebut selain di adakan kegiatan pra koperasi juga di laksanakan konsultasi masalah usaha. Hal seperti yang diungkapkan Solikhin selaku ketua program kewirausahaan *gypsum* yang menyatakan bahwa:

“Untuk modal awal kami memberikan Rp.15.000.000 yang di ambil dari dana APBD1. Dari dana tersebut kami gunakan Rp.7.500.000,- untuk pembelian bahan baku, Rp.1.500.000,- untuk pembelian bahan pewarna, dan sisanya untuk dana cadangan dan pembukaan pra koperasi”.

Hal tersebut sesuai dengan penuturan Mutanto selaku peserta didik pendampingan kewirausahaan *gypsum* yaitu:

“Untuk bantuan modal saya kurang paham, tapi setahu saya dulu itu di kasih bahan untuk usaha pembuatan gybsum.”

2. Pelaporan Pendampingan Program Kewirausahaan Gypsum

Pelaporan pendampingan selama program desa Vokasi mencakup program Bulanan sampai jenjang tahunan. Disini pelaporan bulanan meliputi peningkatan pendapatan berdasarkan hasil penjualan produk dari

gypsum tersebut. Dalam hal ini pelaporan yang dilakukan oleh pengelola adalah meliputi pelaporan bulanan. Perkembangan kegiatan dari hasil pendampingan dilaporkan dalam setiap bulan setelah usai pendampingan. Hal seperti yang diungkapkan Khusnul Khotimah selaku ketua penyelenggara program kewirausahaan *gypsum* yang menyatakan bahwa:

“Pelaporan pendampingan itu ada yang bulanan ada juga yang setiap tahun seperti LPJ. Jadikan pendampingan di lakukan 1 bulan sekali to, lha setiap pendampingan kan pasti ada notulen, lha notulen itu yang tugasnya nulis hasil dari konsultasi pendampingan, lha itu yang di sebut pelaporan bulanan. Sedang untuk tahunannya nanti dari peningkatan pendampingan yang di lakukan, di simpulkan kelebihan dan kurangnya gitu. Ada juga laporan pendampingan lapangan karena selain konsultasi di balai desa pendamping juga turun ke lapangan untuk melihat langsung perkembangan usaha yang di lakukan peserta didik yang nantinya akan dilaporkan.”

Hal tersebut sesuai dengan Solikhin selaku ketua program kewirausahaan *gypsum* yang menyatakan bahwa:

“Pelaporan di lakukan setiap selesai pendampingan baik pendampingan langsung maupun dalam lingkup konsultasi bulanan, dari pelaporsn bulanan itu nantinya di simpulkan dan di buat laporan tahunan.”

3. Faktor Pendukung Pendampingan Program Kewirausahaan Gypsum

Faktor Pendukung didalam program kewirausahaan *gypsum* didesa vokasi Gesing adalah sebagai berikut :

- a) Kerjasama yang baik antara anggota dan pengurus

Kerjasama antara pengelola dan peserta didik terlihat sebagai pertemanan. Sehingga tidak canggung bagi peserta didik didalam forum tersebut untuk mengutarakan pendapat.

Hal seperti yang diungkapkan Khusnul Khotimah selaku ketua penyelenggara program kewirausahaan *gypsum* yang menyatakan bahwa:

“Karena usia yang rata-rata hampir sama dan seringnya ketemu jadinya pengelola dan peserta didik sudah terlihat tidak ada bedanya. Jadinya untuk kerjasama pun tidak susah.”

Hal ini diperkuat oleh Bapak Mulyoto selaku penanggung jawab program Desa Vokasi

“Untuk sekarang semua sudah saling bisa bekerja sama mbak. karena hal ini dilihat setiap peserta didik tidak lagi menganggap tutor itu guru. Namun menganggap sebagai teman. Jadi pendampingan bisa terasa bermanfaat bagi peserta didik. Terutama dalam hal penyampaian pendapat”

b) Anggota maupun pengurus memberi contoh yang baik di dalam kelompok.

Rata-rata didalam forum pendampingan itu adalah orang jawa, terlihat *unggah-ungguh* didalam penyampaian informasi maupun mengemukakan pendapat. Sehingga sikap saling menghormati kental terasa.

Hal seperti yang diungkapkan Sumiyanto selaku tutor pendamping program kewirausahaan *gypsum* yang menyatakan bahwa:

“.....
ya karena kami ini orang jawa jadi kami juga menjunjung tinggi unggah ungguh yang berlaku agar tidak kebablasan nantinya.”

Hal ini diperkuat oleh Bapak Mulyoto selaku penanggung jawab program Desa Vokasi :

“Kami kan orang jawa mbak. Ya harus pake unggah-ungguh. Biar tutor tidak terlihat sombong, dan peserta didik tidak terlihat pukewuh. Namun tata krama ini juga berlanjut kepada tindakan nyata dilapangan seperti jika ada peserta didik yang tidak hadir didalam kegiatan pendampingan, kami selalu menegur dengan sopan. Pokoknya selaku pengelola kudu menampilkan tindakan yang positif demi keberlanjutan program ini.”

c) Keaktifan di dalam pendampingan

Jarang peserta didik yang absen tanpa keterangan. Disini mereka mengerti betul arti pentingnya pendampingan sehingga kehadiran mereka saling memberikan keuntungan bagi pengelola maupun peserta didik itu sendiri. Hal seperti yang diungkapkan Sumiyanto selaku tutor pendamping program kewirausahaan *gypsum* yang menyatakan bahwa:

“Peserta didik yang aktif membuat kami sebagai tutor sangat segan dan semangat untuk memberikan pendampingan”.

Hal tersebut sesuai dengan Mutanto selaku peserta didik program kewirausahaan *gypsum* yang menyatakan bahwa:

“Pendampingan ini sangat penting menurut saya, jadi kalau ngga berhalangan banget pasti saya hadir

d) Mentaati peraturan yang telah disepakati bersama

Sebelumnya telah disepakati sebuah peraturan yang dibuat secara bersama-sama sehingga masing-masing anggota kelompok wajib mematuhi. Hal seperti yang diungkapkan Sumiyanto selaku tutor pendamping program kewirausahaan *gypsum* yang menyatakan bahwa:

“Peserta didik di sini mematuhi semua peraturan yang telah ditetapkan. Karena peraturan itu juga di buat bersama-sama dan dengan kesepakatan bersama”.

e) Mempunyai kepengurusan yang demokratis

Pengelola kewirausahaan *gypsum* mau mendengarkan pendapat dari anggotanya sehingga, suasana demokratis didalam pendampingan terlihat nyata. Hal seperti yang diungkapkan Khusnul Khotimah selaku

ketua penyelenggara program kewirausahaan *gypsum* yang menyatakan bahwa:

“Pendampingan ini berjalan dengan baik karena tutor tidak segan dalam memberi motivasi dan arahan untuk peserta didik. Sehingga peserta didik tidak segan untuk menyampaikan masalah usaha maupun tentang kemajuan pendampingan ini”.

4. Faktor Penghambat Pendampingan Program Kewirausahaan Gypsum

Faktor penghambat didalam program kewirausahaan *gypsum* didesa vokasi Gesing adalah sebagai berikut :

- a) Kurangnya disiplin dan tanggung jawab

Terkadang tutor sebagai pendamping jumlahnya kurang lengkap, pada observasi I hanya 2 Tutor yang hadir dari sebenarnya 3 tutor. Untuk observasi II jumlahnya sudah kembali 3 orang.

Hal seperti yang diungkapkan Sumiyanto selaku tutor pendamping program kewirausahaan *gypsum* yang menyatakan bahwa:

“Karena keterbatasan kami sebagai tutor, maka tak jarang dari kami bergantian untuk melakukan pendampingan ini. Ya kadang kalau lagi ada acara atau kepentingan lain kami tidak bisa hadir”

Hal tersebut sesuai dengan Bapak Mulyoto selaku penanggung jawab program Desa Vokasi:

“Untuk tutor yang menjadi kendala, seandainya tutor tidak komplit, seperti ada yang kurang. Contohnya ya seandainya 3 tutor datang semua sudah ada pembagian tugas yang jelas, tentu jika Cuma 2 tutor yang datang maka ada tugas yang dipikul lebih berat oleh tutor lainnya ini, apalagi kalau Cuma 1 tutor.”

- b) Kurangnya komunikasi

Adakalanya peserta didik enggan untuk bertanya karena tidak memiliki keberanian mengemukakan pendapat. Namun sebagian besar

didalam pendampingan ini, sebagian besar sudah berani mengemukakan pendapat. Hal seperti yang diungkapkan Mutanto selaku tutor peserta didik program kewirausahaan *gypsum* yang menyatakan bahwa:

“Ya seperti anak sekolah sih, ngga semua peserta didik mau menyampaikan keluhannya. Kadang mereka berdiskusi dulu di luar forum dan salah satunya saja yang ngomong.”

Hal ini diperkuat oleh Bapak Mulyoto selaku penanggung jawab program Desa Vokasi.

“Ada mbak peserta didik yang awalnya itu malu untuk bertanya. namun itu awalnya aja. Ya kalo dulu bisa menyebabkan permasalahan. Misalnya jika tutor menanyakan apakah bisa membuat gibsum yang halus, kemudian peserta didik bilang paham padahal nyatanya ga bisa tentu kan merugikan kelompok itu sendiri. Apalagi modal juga sudah keluar. Namun untuk sekarang sudah pada berani bertanya semua kok.”

- c) Sulitnya membagi waktu antara kepentingan pribadi maupun kelompok (pengurus dan anggota)

Kesulitan mengumpulkan pengurus dan anggota bisa menjadi hambatan jika didalam pendampingan tidak bisa hadir semua. Oleh karena, dari pengurus mengumumkan jadwal pendampingan berikutnya sejak satu bulan sebelumnya. Hal ini diperkuat oleh Bapak Mulyoto selaku penanggung jawab program Desa Vokasi

“Terkadang jika diberi pilihan kepentingan pribadi atau kepentingan kelompok program maka lebih memilih kepentingan pribadi. Hal ini karena karena kadang rasa malas selalu ada didalam peserta didik.”

Bapak Solikhin selaku ketua program kewirausahaan *Gypsum* dan merangkap tutor juga menambahkan bahwa kepentingan pribadi menjadi salah satu ketidakhadiran peserta didik maupun tutor. Hal ini

terkadang menyebabkan lemahnya komunikasi didalam kelompok tersebut.

“Peserta didik pun punya kepentingan mbak. Tutor juga tidak berani menanyakan langsung. Ya sebagai tutor Cuma bisa mendampingi saja. Jika tidak hadirpun tutor tidak bisa berbuat apa-apa.”

Mutanto selaku peserta didik menanggapi jika adakalanya peserta didik menyimpan rasa malas mengikuti pendampingan. Terlebih jika ada kepentingan pribadi yang lebih menyenangkan, dijamin mereka rela tidak mengikuti pendampingan itu.

“Malas-malasan mbak.. Hehe, apalagi jika udah terima duit dari pengelola hasil penjualan. Hawanya malah malas untuk datang ke pendampingan. Tapi ya ga setiap kegiatan selalu malas. Cuma beberapa jadwal pendampingan saja yang tidak hadir.”

d) Kurangnya kesadaran didalam berkelompok

Adakalanya setiap anggota mengemukakan pendapat namun ditolak oleh anggota lain. Jika terus menerus ditolak dikhawatirkan menyebabkan kebencian sesama anggota kelompok. Maka dari situ, tutor selalu menjadi fasilitator diantara angota-anggota yang memiliki pendapat yang berbeda. Hal ini diperkuat oleh Bapak Mulyoto selaku penanggung jawab program Desa Vokasi

“Sering mbak seperti itu. Misalnya ada kelompok yang usul seperti ini namun kelompok lain mengemukaan pendapat yang berbeda, tentu dari situ sudah ada perselisihan. Ntah itu konflik individu maupun antar kelompok. Namun disini kan kami hanya mendampingi, jadi ada lah yang namanya mediasi. Ga boleh istilahnya memaksakan kehendak pribadi itu.”

Bapak Solikhin selaku ketua program kewirausahaan Gibsum dan merangkap tutor juga menambahkan bahwa yang namanaya pendapat itu terjadi disaat pendampingan masalah perencanaan masa depan.

“Begini mbak, misalnya ada perencanaan ke depan gitu, kami selaku pendamping harus menanyakan dulu kepada setiap anggota dalam masing-masing kelompok itu. Mau seperti apa rencana kedepanya to. Nah dari situ awal ada konflik jika semua kelompok saling mengajukan pendapat. Namun ada kalanya oleh pengelola diakali dengan cara rapat intern antara pengelola sebelum kegiatan pendampingan. Jadi keputusan dasr sebenarnya sudah dari pengelola itu sendiri.”

Mutanto selaku peserta didik menanggapi jika ada konflik antara individu. Namun seringkali tidak diterus-teruskan. Menurutnya tujuan semua mengikuti pendampingan hanyalah demi keuntungan dari sisi ekonomi semata.

“Ya kalo masalah itu pasti ada mbak, wong saya aja sering mengalami. Tapi kan kita ini sudah dewasa. Masalah seperti itu ga perlu dibesar-besarin karena tujuan saya mengikuti program kewirausahaan ini kan demi mendapatkan uang.”

E. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pendampingan Program Kewirausahaan Gypsum

Penulis berhasil mengungkapkan data tentang pelaksanaan pendampingan program kewirausahaan *gypsum* desa vokasi melalui hasil wawancara dan pengamatan melalui dokumen yaitu meliputi persiapan, pelaksanaan, dan model pelaporan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara penulis dapat menemukan bahwa pelaksanaan pendampingan oleh tutor dalam proses pendampingan kewirausahaan dilakukan secara langsung

maupun teori yang difokuskan pada kegiatan seputar permasalahan mengenai produksi, manajemen, pemasaran dan permodalan usaha yang dilakukan oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang di paparkan oleh Arif Budiman (www.sribd.com).

Dalam persiapan sarana dan prasarana pelatihan kewirausahaan semuanya disiapkan oleh pengelola meliputi alat tulis, tempat pembelajaran dan listrik maupun air yang semua pendanaannya diambilkan dari dana bantuan APBD 1.

Pendampingan dilakukan secara bertahap dengan materi yang berupa materi dasar mulai dari perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, teknik dan strategi pemasaran, dan motivasi usaha, namun pada pendampingan ini lebih ditekankan pada konsultasi berupa sistem Tanya-jawab permasalahan didalam praktek kerja dilapangan.

Pada saat konsultasi tutor berdampingan dengan peserta didik. Di sini tutor berperan sebagai motivator, fasilitator dan katalisator. Peran motivator adalah sebagai orang yang berperan menyadarkan dan mendorong kelompok untuk mengenali potensi dan masalah, dan dapat mengembangkan potensinya untuk memecahkan permasalahan itu. Sebagai fasilitator berperan dalam tanggung jawab untuk menciptakan, mengkondisikan iklim kelompok yang harmonis, serta memfasilitasi terjadinya proses saling belajar dalam kelompok, dan sebagai katalisator berperan sebagai pendamping dalam hal ini dapat melakukan aktivitas sebagai penghubung antara kelompok pendampingan dengan lembaga di

luar kelompok maupun lembaga teknis lainnya, baik lembaga teknis pelayanan permodalan maupun pelayanan keterampilan berusaha dalam rangka pengembangan jaringan. Sebagaimana diungkapkan oleh Bambang Ismawan (www.wartadetail.com).

Pendampingan dilaksanakan dengan cara konsultasi sederhana seputar masalah usaha dengan sarana dan prasarana yang disediakan oleh pengelola. Tutor berperan sebagai motivator, fasilitator dan katalisator. Peran motivator disini adalah sebagai orang yang berperan menyadarkan dan mendorong kelompok untuk mengenali potensi dan masalah, dan dapat mengembangkan potensinya untuk memecahkan permasalahan itu. Sebagai fasilitator berperan dalam tanggung jawab untuk menciptakan, mengkondisikan iklim kelompok yang harmonis, serta memfasilitasi terjadinya proses saling belajar dalam kelompok. dan sebagai katalisator berperan sebagai pendamping dalam hal ini dapat melakukan aktivitas sebagai penghubung antara kelompok pendampingan dengan lembaga di luar kelompok maupun lembaga teknis lainnya.

2. Pelaporan Pendampingan Program Kewirausahaan Gypsum

Laporan kegiatan program kewirausahaan *gypsum* dilakukan setiap bulan, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan usaha gypsum melalui checklist dan rekomendasi-rekomendasi dari pendamping. Sebagaimana di muat dalam Model Pelaporan Pendampingan (www.scribd.com).

Laporan pendampingan juga mengharuskan adanya peran serta pendamping didalam kegiatan pendampingan tersebut. Seperti diketahui,

peran tutor selain mendampingi juga berperan sebagai fasilitator. Yang mana tutor pendamping memfasilitasi kegiatan. Selain itu laporan pendampingan juga menandakan adanya tanggung jawab dari desa sampai ke provinsi. Propinsi memantau kegiatan lapangan secara berkala dan mengevaluasi hasil pemantauan dan melaporkan ke pusat sesuai dengan format yang disepakati. Selanjutnya propinsi memberikan feedback kepada kabupaten terhadap kegiatan yang memerlukan penanganan segera atau dikoordinasikan oleh pengelola program tingkat propinsi. Pusat sebagai penanggung jawab program melakukan pemantauan kegiatan lapang secara berkala dan mengevaluasi hasil pemantauan propinsi dan selanjutnya memberikan *feedback* kepada propinsi atau melakukan *follow up* terhadap kegiatan yang memerlukan penanganan segera atau dikoordinasikan oleh pengelola program tingkat pusat.

3. Faktor Pendukung Pendampingan Program Kewirausahaan Gypsum

Banyak terdapat faktor-faktor pendukung didalam program pendampingan ini. Faktor-faktor ini jika diterapkan akan membuat kelompok program kewirausahaan *gypsum* bisa berjalan maksimal.

- a. kerjasama yang baik antara anggota dan pengurus

Kerjasama antara pengelola dan peserta didik terlihat sebagai pertemanan, sehingga tidak canggung bagi peserta didik didalam forum tersebut untuk mengutarakan pendapat.

b. anggota maupun pengurus memberi contoh yang baik didalam kelompok

Karena rata-rata didalam forum pendampingan itu adalah orang jawa, terlihat *unggah-ungguh* didalam penyampaian informasi maupun mengemukakan pendapat. Sehingga sikap saling menghormati kental terasa.

c. keaktifan didalam rapat bulanan kelompok

Jarang peserta didik yang absen tanpa keterangan. Mereka mengerti betul arti pentingnya pendampingan sehingga kehadiran mereka saling membrikan keuntungan bagi pengelola maupun peserta didik itu sendiri.

d. mentaati peraturan yang telah disepakati bersama

Sebelumnya telah disepakati sebuah peraturan yang dibuat secara bersama-sama sehingga masing-masing anggota kelompok wajib mematuhiinya.

e. mempunyai kepengurusan yang demokratis

Pengelola kewirausahaan *Gypsum* mau mendengarkan pendapat dari anggotanya sehingga suasana demokratis didalam pendampingan terlihat nyata.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada lima faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan usaha menurut penulis yaitu: (1) kerjasama yang baik antara anggota dan pengurus; (2) anggota maupun pengurus memberi contoh yang baik didalam kelompok; (3) keaktifan didalam rapat bulanan kelompok; (4) mentaati peraturan yang telah disepakati bersama; (5) mempunyai kepengurusan yang demokratis.

4. Faktor Penghambat Pendampingan Program Kewirausahaan Gypsum

Banyak terdapat faktor-faktor penghambat didalam program pendampingan ini. Faktor-faktor ini jika diterapkan akan membuat kelompok didalam program kewirausahaan *gypsum* tidak berjalan maksimal.

- a. kurangnya disiplin dan tanggung jawab

Terkadang tutor sebagai pendamping jumlahnya kurang lengkap, pada observasi I hanya 2 Tutor yang hadir dari sebenarnya 3 tutor. Untuk observasi II jumlahnya sudah kembali 3 orang.

- b. kurangnya komunikasi

Adakalanya peserta didik enggan untuk bertanya karena tidak memiliki keberanian mengemukakan pendapat. Namun sebagian besar didalam pendampingan ini, sudah berani mengemukakan pendapat.

- c. sulitnya membagi waktu antara kepentingan pribadi maupun kelompok (pengurus dan anggota)

Kesulitan mengumpulkan pengurus dan anggota bisa menjadi hambatan jika didalam pendampingan tidak bisa hadir semua. Oleh karena, dari pengurus mengumumkan jadwal pendampingan berikutnya sejak satu bulan sebelumnya.

- d. kurangnya kesadaran di dalam berkelompok

Adakalanya setiap anggota mengemukakan pendapat namun ditolak oleh anggota lain. Jika terus menerus ditolak dikhawatirkan menyebabkan kebencian sesama anggota kelompok.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada empat faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan usaha menurut penulis yaitu: (1) kurangnya disiplin dan tanggung jawab; (2) kurangnya komunikasi; (3) sulitnya membagi waktu antara kepentingan pribadi maupun kelompok (pengurus dan anggota); (4) kurangnya kesadaran didalam berkelompok

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penulisan dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan pendampingan kewirausahaan *gypsum* desa vokasi Gesing di bagi menjadi tiga tahap. Tahap yang pertama adalah persiapan pelaksanaan pendampingan yang meliputi; (1) pemilihan lokasi pendampingan; (2) persiapan peserta didik; (3) persiapan metode pendampingan. Tahap kedua adalah pelaksanaan pendampingan yang meliputi: (1) pendampingan pemasaran; (2) pendampingan pencarian mitra; (3) pendampingan permodalan. Tahap ketiga adalah pelaporan pendampingan. Pelaporan di sini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Pelaporan di lakukan satu bulan satu kali pada saat pendampingan, setelah satu tahun di simpulkan menjadi laporan tahunan.

Dalam pelaksanaan pendampingan kewirausahaan *gypsum* desa vokasi Gesing ini terdapat faktor penghambat dan juga faktor pendukung. Faktor penghambat pendampingan yaitu; (1) kurangnya disiplin dan tanggung jawab tutor pendidik; (2) kurangnya komunikasi; (3) sulitnya membagi waktu antara kepentingan pribadi maupun kelompok (pengurus dan anggota); (4) kurangnya kesadaran didalam berkelompok. Faktor pendukung pendampingannya yaitu (1) kerjasama yang baik antara anggota dan pengurus; (2) anggota maupun pengurus memberi contoh yang baik didalam kelompok; (3) keaktifan didalam

rapat bulanan kelompok; (4) mentaati peraturan yang telah disepakati bersama;
(5) mempunyai kepengurusan yang demokratis.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penulisan terhadap pendampingan program kewirausahaan *gypsum* desa vokasi Gesing, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung , maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah

Perhatian pemerintah terhadap pendampingan program desa vokasi perlu ditingkatkan terkait dengan penambahan permodalan kepada peserta didik desa vokasi untuk memajukan usahanya.

2. Bagi pihak Pengelola

a. Pendampingan terhadap peserta didik dalam melaksanakan kegiatan usaha lebih ditingkatkan terutama dalam kegiatan pemberian pembinaan dan pengarahan tentang cara mengelola sebuah manajerial usaha dan mengelola keuangan.

b. Pengelola pun harus selalu memberi contoh yang baik kepada peserta didik baik di dalam pendampingan maupun dalam

3. Bagi Peserta Didik Desa Vokasi Gesing

a. Peserta didik harus aktif mengikuti pendampingan guna meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan pengalaman dalam menjalankan usahanya.

b. Peserta didik harus aktif mencari bapak angkat untuk memperoleh modal tambahan

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Hidayat. (2001). *Prinsip Pengorganisasian dan Pengadministrasian Usaha*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional..
- Ambar T. Sulistiyan Rosidah. (2003), *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Djudju Sudjana. (2004). *Manajemen Pendidikan: Untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Djudju Sudjana. (2006). *Evaluasi Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production.
- Edi Suharto. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Jakarta: Revika Aditama.
- Ismawan Bambang. (2000). *Pendampingan Masalah*. Diakses dari (<http://www.wartadetail.com/peran-pendampingan>) pada tanggal 24 Agustus 2012.
- Kasmir. (2007). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lexy J Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Makmur Asmani. (2007), *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*. Jakarta: Diva Press.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2005). *Manajemen Pelatihan Keternagakerjaan Pendekatan Terpadu*: Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Prihantoro, Rudy. (2012). *Pengendalian Mutu*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Soekidjo Notoatmodjo (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sondang P Siagian. (2006). (*Manajemen Sumber Daya Manusia*). Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto. (2003), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Citra.

Suryana (2003). *Kewirausahaan. Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sikses Edisi Ketiga*. Jakarta : Salemba Empat

Suryana (2006). *Kewirausahaan. Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sikses Edisi Ketiga*. Jakarta : Salemba Empat.

Suryana (2009). *Kewirausahaan. Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sikses Edisi Ketiga*. Jakarta : Salemba Empat.

Tim Direktorat Pengembangan Kursus dan Pelatihan. 2010. *Petunjuk Teknis Percontohan Program Desa Vokasi*. Jakarta: Direktorat Pengembangan Kursus dan Pelatihan.

Tim Direktorat Pengembangan Kursus dan Pelatihan. 2011. *Model Penyelenggaraan Program Desa Vokasi*. Jakarta: Direktorat Pengembangan Kursus dan Pelatihan.

Tim Pengembang FIP-UPI. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama.

Wirookusumo, Suharto. (1997). *Konsep Dasar Kewirausahaan*. Bandung: gavamedia.

_____. *Pendampingan*. Diakses dari (<http://www.scribd.com/doc/4994254/tembolok>) pada tanggal 24 Agustus 2012.

_____. *Gypsum*. Diakses dari (<http://www.tribunmedia.com/sekilas-gypsum>) pada tanggal 3 Februari 2013.

_____. *Jenis-Jenis Gypsum*. Diakses dari (<http://www.imagebali.net/990-jenisjenisgypsum>) pada tanggal 26 Februari 2013 jam 12.00

LAMPIRAN

**Untuk Pengelola Program Desa Vokasi Gesing Kecamatan
Kandangan, Kabupaten Temanggung**

1. Identitas diri

Hari/Tanggal :

Tempat :

Informan : Penanggung jawab dan Pengelola Program

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Pekerjaan :

2. Pertanyaan Penelitian

1) Identitas Lembaga

- a) Bagaimana sejarah berdirinya Desa vokasi Gesing?
- b) Apa visi dan misi program Desa Vokasi Gesing?
- c) Apa tujuan dan sasaran program Desa Vokasi Gesing?
- d) Dari mana pendanaan program program Desa Vokasi Gesing?
- e) Pihak atau lembaga mana saja yang terlibat pada program program Desa Vokasi Gesing?

2) Pelaksanaan program pendampingan kewirausahaan gypsum pada tahap persiapan yang meliputi:

- a) Bagaimana langkah awal dalam pendampingan program kewirausahaan gypsum Desa Vokasi Gesing??
- b) Bagaimana cara perekrutan peserta pendampingan program kewirausahaan gypsum Desa Vokasi Gesing?
- c) Bagaimana persiapan metode pendampingan kewirausahaan desa vokasi?

3) Pelaksanaan program pendampingan kewirausahaan gypsum yang meliputi:

- a) Dimana tempat yang digunakan dalam kegiatan pendampingan? Dan kapan waktu dilakukannya kegiatan pendampingan program kewirausahaan gypsum Desa Vokasi Gesing?
- b) Materi seperti apa yang diberikan dalam kegiatan pendampingan program kewirausahaan gypsum Desa Vokasi Gesing?
- c) Bagaimana pelaksanaan kegiatan pendampingan program kewirausahaan gypsum Desa Vokasi Gesing?

4) Pelaporan pendampingan kewirausahaan gypsum yang meliputi:

Bagaimana pelaporan yang di lakukan dalam pendampingan program kewirausahaan gypsum Desa Vokasi Gesing?

5) Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pendampingan yang meliputi:

- a) Bagaimana keaktifan peserta didik maupun tutor dalam kegiatan pendampingan program kewirausahaan gypsum Desa Vokasi Gesing?
- b) Bagaimana kerjasama antara anggota pendampingan program kewirausahaan gypsum Desa Vokasi Gesing?
- c) Bagaimana kepengurusan pendampingan program kewirausahaan gypsum Desa Vokasi Gesing?
- d) Bagaimana pelaksanaan kegiatan pendampingan program kewirausahaan gypsum Desa Vokasi Gesing?

6) Pendapat

- a) Bagaimana pendapat anda mengenai pendampingan program kewirausahaan gypsum Desa Vokasi Gesing?
- b) Apakah proram yang berjalan menurut anda sudah berjalan dengan baik?
- c) Upaya-upaya apa saja yang di tempuh untuk mengoptimalkan program ini?

PEDOMAN WAWANCARA

**Untuk Pendidik Pendampingan Desa Vokasi Gesing, Kecamatan
Kandangan, Kabupaten Temanggung**

1. Identitas diri

Hari/Tanggal :

Tempat :

Informan : Pendidik/Tutor

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Pekerjaan :

2. Pertanyaan Penelitian

1) Pelaksanaan pendampingan program kewirausahaan gypsum Desa Vokasi Gesing pada tahap persiapan yang meliputi:

- a) Bagaimana langkah awal pendampingan program kewirausahaan gypsum Desa Vokasi Gesing?
- b) Bagaimana cara perekutan peserta pelatihan kewirausahaan kerajinan keset?
- c) Bagaimana persiapan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pendampingan program kewirausahaan gypsum Desa Vokasi Gesing?

2) Pelaksanaan program pelatihan pendampingan program kewirausahaan gypsum Desa Vokasi Gesing yang meliputi:

- a) Dimana tempat pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pendampingan? Dan kapan waktu dilakukannya kegiatan pendampingan program kewirausahaan gypsum Desa Vokasi Gesing?
- b) Berapa jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan pendampingan program kewirausahaan gypsum Desa Vokasi Gesing?
- c) Strategi apa yang digunakan dalam kegiatan pendampingan program kewirausahaan gypsum Desa Vokasi Gesing?
- d) Bagaimana pelaksanaan kegiatan pendampingan program kewirausahaan gypsum Desa Vokasi Gesing

3) Pelaporan pendampingan kewirausahaan gypsum yang meliputi:

Bagaimana pelaporan yang di lakukan dalam pendampingan program kewirausahaan gypsum Desa Vokasi Gesing?

4) Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pendampingan yang meliputi:

- a) Bagaimana keaktifan peserta didik maupun tutor dalam kegiatan pendampingan program kewirausahaan gypsum Desa Vokasi Gesing?
- b) Bagaimana kerjasama antara anggota pendampingan program kewirausahaan gypsum Desa Vokasi Gesing?
- c) Bagaimana kepengurusan pendampingan program kewirausahaan gypsum Desa Vokasi Gesing?

d) Bagaimana pelaksanaan kegiatan pendampingan program kewirausahaan gypsum Desa Vokasi Gesing?

3) Pendapat

a) Bagaimana pendapat anda mengenai pelaksanaan program pendampingan kewirausahaan gypsum ini?

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Peserta didik Desa Vokasi Gesing Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung

1. Identitas diri

Hari/Tanggal :

Tempat :

Informan : Peserta didik/Warga Belajar

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Pekerjaan :

2. Pertanyaan Penelitian

1) Pelaksanaan program pendampingan kewirausahaan gypsum yang meliputi:

- a) Dimana tempat pendampingan kewirausahaan gypsum? Dan kapan waktu dilakukannya kegiatan pendampingan kewirausahaan gypsum?
- b) Strategi apa yang digunakan dalam kegiatan pendampingan kewirausahaan gypsum?
- c) Bagaimana pelaksanaan kegiatan pendampingan kewirausahaan gypsum?

2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendampingan kewirausahaan gypsum?

- a) Bagaimana keaktifan peserta didik maupun tutor dalam kegiatan pendampingan program kewirausahaan gypsum Desa Vokasi Gesing?
- b) Bagaimana kerjasama antara anggota pendampingan program kewirausahaan gypsum Desa Vokasi Gesing?
- c) Bagaimana kepengurusan pendampingan program kewirausahaan gypsum Desa Vokasi Gesing?
- d) Bagaimana pelaksanaan kegiatan pendampingan program kewirausahaan gypsum Desa Vokasi Gesing?

e) Pendapat

- a) Bagaimana pendapat anda mengenai program pendampingan kewirausahaan gypsum ini?

- Berupa Catatan Tertulis

1. Identitas Desa Vokasi Gesing
 - a. Sejarah berdirinya lembaga Desa Vokasi.
 - b. Program kewirausahaan gypsum desa vokasi Gesing.
 - c. Pengelolaan lembaga, struktur organisasi dan ketenagakerjaan.
 - d. Daftar sarana dan prasarana.
2. Visi misi, tujuan dan sasaran desa vokasi Gesing
3. Data pengelola, peserta didik dan warga belajar pendampingan kewirausahaan gypsum desa vokasi Gesig
4. Daftar hadir peserta didik, tutor, pengelola dalam pendampingan kewirausahaan gypsum desa vokasi Gesing.

- Berupa Foto Kegiatan

1. Gedung atau fisik Desa Vokasi Gesing.
2. Fasilitas Sarana dan prasarana.
3. Prosess kegiatan pendampingan kewirausahaan gypsum desa vokasi Gesing.
4. Kegiatan-kegiatan usaha gypsum desa vokasi gesing

LAMPIRAN 3**PEDOMAN OBSERVASI**

No	Data Observasi	Deskripsi
1	Lokasi Dan Keadaan Penelitian a. Lokasi dan alamat bangunan b. Status Bangunan c. Kondisi fisik bangunan	
2	Sejarah Berdiri	
3	Struktur Kepengurusan	
4	Visi dan Misi	
5	Program kewirausahaan Gypsum a. Sasaran b. Pendanaan	
7	Data Peserta didik a. Jumlah b. Nama	
9	Kegiatan Pendampingan a. Kegiatan pendampingan dan pembinaan b. Kegiatan Pengembangan Program c. Kegiatan usaha yang dilakukan peserta didik	
10	Sarana dan Prasarana yang digunakan	

Catatan Lapangan I

Lokasi	: Balai Desa Gesing
Hari/Tanggal	: Senin, 16 Juli 2012
Waktu	: 10.00 – 11.30
Responden	: Mulyoto Kepala desa/Penanggung Jawab seluruh program Desa Vokasi Gesing
Topik	: Konfirmasi tempat penelitian

Hari ini peneliti datang ke Desa Vokasi Gesing tepatnya di Balai Desa Gesing, peneliti bertemu dengan Bapak Mulyoto selaku Kepala Desa Gesing dan penanggungjawab seluruh kegiatan desa vokasi. Maksud kedatangan peneliti adalah untuk memastikan tentang adanya program desa vokasi di Desa Gesing dan meminta ijin untuk melakukan penelitian di Desa Vokasi Gesing. Bapak Mulyoto kemudian menjelaskan tentang pelaksanaan program desa vokasi yang diselenggarakan di Desa Gesing terdiri dari lima program kewirausahaan yaitu kewirausahaan ternak kambing, kewirausahaan budidaya cabe, kewirausahaan tata boga, kewirausahaan menjahit dan kewirausahaan gypsum dan setiap program kewirausahaan mempunyai pengelola dan pendamping kegiatan sendiri-sendiri. Dari kelima program kewirausahaan yang dilaksanakan semuanya hanya berjalan di tempat pada saat penerapan kegiatan usaha, namun dengan adanya kegiatan pendampingan pelaksanaan kegiatan usaha mandiri dapat terus berkembang terutama program kewirausahaan gypsum. Kepala desa mengijinkan peneliti mengadakan penelitian yang di sertakan dengan penyerahan surat ijin penelitian

dari peneliti. Untuk selanjutnya peneliti di arahkan agar langsung menghubungi ketua penyelenggara kegiatan program yang akan di teliti oleh peneliti. Setelah merasa cukup memperoleh informasi, peneliti meminta ijin pulang.

Catatan Lapangan II

Lokasi	: Rumah Ketua Penyelenggara
Hari/Tanggal	: Selasa, 17 Juli 2012
Waktu	: .14.00 – 17.00
Responden	: Ketua penyelenggara program kewirausahaan Desa Vokasi Gesing
Topik	: Konfirmasi tempat penelitian

Hari ini peneliti datang ke Desa Vokasi Gesing tepatnya di rumah Bapak khusnul khotimah selaku ketua penyeleggara program kewirausahaan desa Vokasi Gesing. Bapak Khusnul Khotimah sendiri adalah sekertaris desa Gesing. Maksud kedatangan peneliti kali ini adalah untuk menanyakan tentang pelaksanaan program kewirausahaan desa vokasi Gesing dan meminta ijin untuk mengadakan penelitian pada kelompok gypsum. Bapak Khusnul menjelaskan bahwa kewirausahaan gypsum saat ini sampai pada kegiatan pendampingan usaha mandiri sebagai usaha guna menerapkan hasil pelatihan, jadi peserta pelatihan yang telah selesai mengikuti kegiatan pembelajaran kemudian diberikan modal untuk melakukan usaha, dalam kegiatan usaha tersebut pengelola memberikan pendampingan berupa pembinaan dan pengarahan dalam melakukan usaha gypsum tersebut. Setelah merasa cukup informasi peneliti meminta ijin untuk

meminjam dokumen-dokumen dan foto-foto kegiatan pelaksanaan program kewirausahaan gybsum, namun karena dokumen-dokumen tersebut terdapat ditempat kepala desa, maka peneliti disuruh datang lagi kesesokan harinya ke Balai desa Gesing.

Catatan Lapangan III

Lokasi : Balai Desa Gesing
Hari/Tanggal : Rabu, 18 Juli 2012
Waktu : .09.00 – 12.00
Responden : Kepala desa Gesing/Penanggung Jawab desa Vokasi
Gesing
Topik : Mencari dokumen kegiatan

Hari ini peneliti datang ke Desa Vokasi Grujungan tepatnya di Balai desa Gesing untuk bertemu dengan bapak Mulyoto selaku penanggungjawab program kewirausahaan desa vokasi Gesing. Ini kedua kalinya peneliti menemui Bapak Mulyoto. Maksud kedatangan peneliti kali ini adalah untuk meminjam dokumen-dokumen kegiatan dan foto-foto kegiatan. Setelah Bapak Mulyoto memberikan foto dan dokumen kegiatan, peneliti pun ijin pamit dan akan mulai mengadakan penelitian kembali keesokan harinya.

Catatan Lapangan IV

Lokasi : Balai Desa Grujungan
Hari/Tanggal : Kamis, 18 Juli 2012

Waktu : 09.30 - 11.00
Responden : Bapak Mulyoto, penanggungjawab Desa Vokasi Gesing
Topik : Wawancara

Hari ini peneliti datang untuk meminta ijin melakukan wawancara dengan penanggungjawab desa vokasi Gesing. Sebelumnya peneliti sudah membuat janji dengan kepala desa untuk bertemu jam 9 pagi. Peneliti terlebih dahulu berbincang-bincang dengan kepala desa dan mempertegas maksud dan tujuan peneliti untuk pengadakan penelitian di Desa Vokasi Gesing. Kerena sebelumnya peneliti sudah meminta ijin secara lisan jadi kepala desa sudah mengerti maksud kedatangan peneliti. Kemudian peneliti menyerahkan proposal penelitian untuk dipelajari agar pihak Desa Vokasi Gesing tidak keliru menerima judul penelitian yang di ajukan oleh peneliti dan pihak Kelompok Program Gypsum Desa Vokasi Gesing. Kepala Desa langsung menerima proposal kami dan langsung memberikan ijin untuk melakukan penelitian. Kemudian peneliti mengadakan wawancara seputar pelaksanaan pendampingan program kewirausahaan DesaVokasi terutama kewirausahaan gypsum dan meminta izin dengan kepala desa untuk bertemu dengan seluruh peserta didik, pengelola dan tutor pendamping program kewirausahaan Gybsum untuk mengadakan wawancara. Kemudian kepala desa menyuruh peneliti untuk menghubungi Bapak Solikhin selaku ketua program kewirausahaan Gypsum dan untuk membuat janji petemuan wawancara dengan seluruh pengelola dan warga belajar.

Catatan Lapangan V

Lokasi	: Rumah Ketua Program Kewirausahaan Gypsum
Hari/Tanggal	: Jum'at, 19 Juli 2012
Waktu	: .14.00 – 17.00
Responden	: Solikhin selaku ketua program kewirausahaan gypsum
Topik	: wawancara

Hari ini peneliti datang kerumah ketua program kewirausahaan gypsum untuk menyerahkan proposal penelitian dan meminta izin kepada bapak solikhin untuk bertemu dengan seluruh peserta didik, pengelola dan tutor pendidik untuk mengadakan wawancara. Akhirnya peneliti juga membuat kesepakatan dengan kepala desa dan ketua penyelenggara untuk bertemu dengan seluruh peserta didik, pengelola dan tutor pendamping untuk mengadakan wawancara pada tanggal 21 Juli 2012. Setelah kesepakatan hari diperoleh, peneliti malanjutkanya dengan melakukan wawancara dengan bapak Solikhin mengenai pelaksanaan pendampingan program kewirausahaan gypsum. Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan pedoman wawancara.

Catatan Lapangan VI

Lokasi	: Desa Vokasi Gesing
Hari/Tanggal	: Minggu, 21 juli 2012
Waktu	: 18.30 – 21.00
Responden	: pelaksana pendampingan program kewirausahaan gypsum
Topik	: Wawancara

Hari ini peneliti datang ke Desa Vokasi Gesing tepatnya di balai desa Gesing dan bertemu dengan seluruh pengelola, tutor pendamping, dan peserta didik Program kewirausahaan gypsum Desa Vokasi Gesing. Disini peneliti megadakan wawancara dengan kepala desa selaku penanggung jawab Desa Vokasi Gresing, tutor pendamping dan peserta didik. Disini peserta malakukan wawancara dengan Mulyoto, dan Fatoni, Nurul Mutakin, dan Mutanto selaku wakil dari peserta didik untuk menanyakan seputar pendampingan program kewirausahaan gypsum dan kegiatan usaha mandiri yang mereka lakukan. Setelah melakukan wawancara dengan peserta didik, peneliti melakukan wawacara dengan Sumiyanto tutor pendamping kewirausahaan gypsum untuk menanyakan seputar kegiatan pendampingan.

Catatan Lapangan VII

Lokasi	: Balai Desa Gesing
Hari/Tanggal	: Minggu, 05 Agustus 2012
Waktu	: 18.30 – 21.00
Responden	: Peserta Didik program pendampingan kewirausahaan gypsum
Topik	: Observasi tentang kegiatan pendampingan usaha mandiri

Pada hari ini peneliti datang untuk obervasi dan wawancara di Desa Vokasi Gesing. Observasi yang peneliti lakukan di dalam kegiatan pendampingan usaha mandiri berupa kegiatan pembinaan. Dalam kegiatan pembinaan usaha mandiri itu sebagai nara sumber adalah bapak Sumiyanto selaku tutor

pendamping. Dalam kegiatan pembinaan tersebut bapak Sumiyanto memberikan motivasi dan berbagi pengalaman usaha, serta penjelasan tentang faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pendampingan yang sudah di laksanakan. Setelah penjelasan selesai, tutor memberikan waktu kepada peserta didik untuk menyampaikan keluhan seputar masalah usahanya dan mendiskusikan masalah tersebut. Setelah selesai dilanjutkan dengan kegiatan simpan pinjam.

Catatan Lapangan VIII

Lokasi	: Tempat usaha mandiri
Hari/Tanggal	: Kamis, 09 Agustus 2012
Waktu	: 11.00-13.00
Responden	: peserta didik program pendampingan kewirausahaan gypsum
Topik	: Observasi tentang pendampingan lapangan

Pada hari ini peneliti datang untuk obervasi dan wawancara di Desa Vokasi Gesing. Disini peneliti bertemu dengan Mulyoto untuk mengetahui bagaimana proses usaha mandiri yang dilakukan peserta didik. Hasilnya diketahui bahwa lokasi usaha mandiri terletak di dekat balai desa Gesing untuk pembuatannya, sedang untuk pemasarannya dijual melalui tengulak dan pesanan. Kemudian penulis melakukan wawancara kepada Mulyoto dengan menanyakan seputar pelaksanaan pendampingan lapangan.

Disitu penulis mencoba mengamati peserta didik yang sedang membuat cetakan gibsum baru dengan bantuan Solikhin selaku ketua program wirausaha

gypsum yang sebelumnya telah mendapat pelatihan dari propinsi pada waktu pameran desa vokasi.

Setelah wawancara dengan selesai, peneliti melanjutkan wawancara dengan Solikhin selaku Ketua program kewirausahaan gypsum. Dengan solikhin peneliti menanyakan seputar manfaat dari pendampingan yang diadakan.

Catatan Lapangan IX

Lokasi	: Rumah Khusnul Khotimah
Hari/Tanggal	: Minggu, 16 September 2012
Waktu	: 18.30-21.00
Responden	: peserta didik program pendampingan kewirausahaan gypsum
Topik	: Observasi tentang kegiatan pendampingan

Pada hari ini peneliti datang untuk obervasi dan wawancara di Desa Vokasi Gesing. Peneliti untuk kedua kalinya hadir dalam pendampingan program kewirausahaan gypsum. Dalam pendampingan kali ini hampir sama dengan pendampingan sebelumnya. Tutor menyampaikan materi yang di lanjutkan dengan konsultasi masalah usaha oleh peserta didik dan di tutup dengan kegiatan simpan pinjam. Untuk pendampingan kali ini tutor menyampaikan hasil dari rapat pengelola desa vokasi dan penyampaian dana bantuan yang akan di gunakan untuk penambahan produksi dan pembuatan cetakan baru.

(DISPLAY, REDUKSI DAN KESIMPULAN) HASIL WAWANCARA

A. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Kewirausahaan Gypsum:

a. *Tahap Persiapan*

- 1) Bagaimana langkah awal dalam program pendampingan desa vokasi?
M: “Langkah awal dalam pelaksanaan pendampingan kewirausahaan Desa Vokasi Gesing adalah mempersiapkan tempat pendampingan yang dilakukan bareng dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan desa vokasi tanggal 30 November 2009”

- 2) Bagaimana cara perekrtutan peserta pendampingan program kewirausahaan gypsum Desa Vokasi Gesing?
M: “Untuk peserta didik yang dulunya mengikuti kegiatan pelatihan desa vokasi, diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pendampingan ini”.
K: “Semua peserta didik yang mengikuti pelatihan desa vokasi dan berniat untuk menerapkan dalam kegiatan usaha mandiri di wajibkan untuk mengikuti kegiatan pendampingan”.

- 3) Bagaimana persiapan metode pendampingan kewirausahaan desa vokasi?
K: “..... Untuk semua kegiatan pendampingan menggunakan pendekatan orang dewasa, jadi di sini pendampingan tidak seperti guru mengajar tetapi tutor berusaha menjelaskan seputar permasalahan usaha kewirausahaan gibsum. Disini konsultasi memberikan pengetahuan bagi anggota yang memang harus didapatkan dari tutor-tutor pendamping kami”.
F: “Dalam proses pendampingan pelatihan kami di beri jawaban berupa penjelasan tentang gibsum maupun hal-hal lain yang berkaitan dengannya. Namun pada intinya pendampingan dari pengelola itu adalah konsultasi. Karena kami sebagai peserta didik dapat bertanya apapun mengenai permasalahan usaha gibsum ini dan tutor selalu menjawab pertanyaan dari kami ini. Sehingga pengetahuan kami bisa bertambah mengenai kewirausahaan gibsum ini”.

- b. Tahap pelaksanaan kegiatan pendampingan*
- 1) Dimana tempat yang digunakan dalam kegiatan pendampingan? Dan kapan waktu dilakukannya kegiatan pendampingan program kewirausahaan gypsum Desa Vokasi Gesing?
- K: “Dalam pelaksanaan proses pendampingan teori di lakukan di balai desa dan selebihnya di lakukan di tempat usaha yang di laksanakan 1 bulan 1 kali”.
- F: “Pendampingan biasanya di alakukan sebulan sekali di balai desa dan kadang-kadang juga di tempat usaha kami.”
- 2) Materi pembelajaran seperti apa yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran?
- a) Pendampingan perencanaan usaha
- S: “Dalam merintis usaha yang penting adalah perencanaan usaha. Karena perencanaan usaha dapat menjadi pedoman untuk kemajuan usaha nantinya. Oleh karena itu perencanaan usaha ini yang pertama kali kami sampaikan dalam kegiatan pendampingan. Di situ kami menjelaskan tentang gambaran merintis usaha, yang di butuhkan dalam berwirausaha dan kami juga membantu untuk menganalisis target pasar karena peserta didik masih terlalu awam.”
- F: “Dulu itu awalnya kami di ajari cara merencanakan usaha dari mulai pembuatan visi misi sampai penelitian ke pasar-pasar yang kami sendiri kurang paham.”
- b) Pendampingan pengelolaan usaha
- S: “Setelah perencanaan usaha itu kami memberi pendampingan tentang pengelolaan keuangan usaha yang baik mulai dari bagaimana mendapatkan hasil usaha yang optimal dan menekan pengeluaran atau biaya usaha agar mendapat untung yang banyak. Jadi kami mengajarkan dalam pemilihan bahan baku agar memilih yang bagus tapi juga murah. Dan untuk penjualan harus sesuai harga jangan terlalu murah tapi juga nggak kemahalan gitu biar pembeli juga seneng.”
- F: “Kami juga diajari untuk mengelola keuangan usaha dengan memaksimalkan produk dengan biaya produksi yang di minimalkan tetapi kualitas tetap bisa di andalkan. Karena itu kami diajarkan untuk memilih

bahan baku kualitas bagus tapi dengan harga yang murah menjualnya pun tidak boleh kemahalan nanti ngga punya pelanggan.”

c) Pendampingan Teknik dan Strategi pemasaran

S: “Mengenai pemasaran seperti yang tadi dalam perencanaan usaha, kalau kami membantu dalam menentukan target pasar. Selain itu kami juga membantu dalam pengembangan pasar dan pengembangan produk. Pengembangan produk di sini kami lakukan dengan pembuatan gypsum sesuai dengan keinginan pelanggan. Jadi terserah pembeli mau memilih bentuk gypsum sesuai keinginan mereka.”

F: “..... Selain di bantu untuk menentukan target pasar, kami juga di bantu untuk memperluas jaringan usaha dan pengembangan produk.”

d) Pendampingan pencarian mitra

Sol: “Dalam pencarian mitra kami membantu dengan mengadakan sosialisasi dan membuatkan surat rekomendasi kepada pihak terkait seperti UPK Kandangan dan juga menjalin usaha dengan tengkulak di daerah Temanggung dan sekitarnya”.

Mut: “Untuk mitra kerja kami dibantu dengan pemberian surat kepada dinas di Kabupaten Temanggung dan juga di dampingi untuk menjalin kerjasama dengan tengkulak di daerah Temanggung dan daerah lain.”

e) Pendampingan permodalan

Sol: “Untuk modal awal kami memberikan Rp.15.000.000 yang di ambil dari dana APBD1. Dari dana tersebut kami gunakan Rp.7.500.000,- untuk pembelian bahan baku, Rp.1.500.000,- untuk pembelian bahan pewarna, dan sisanya untuk dana cadangan dan pembukaan pra koperasi”.

Mut: “Untuk bantuan modal saya kurang paham, tapi setahu saya dulu itu di kasih bahan untuk usaha pembuatan gybsum.”

B. Pelaporan pendampingan kewirausahaan gypsum

Bagaimana pelaporan yang di lakukan dalam pendampingan program kewirausahaan gypsum Desa Vokasi Gesing?

K: “Pelaporan pendampingan itu ada yang bulanan ada juga yang setiap tahun seperti LPJ. Jadikan pendampingan di lakukan 1 bulan sekali to, lha setiap pendampingan kan pasti ada notulen, lha notulen itu yang tugasnya nulis hasil dari kosultasi pendampingan, lha itu yang di sebut pelaporan bulanan.

Sedang untuk tahunannya nanti dari peningkatan pendampingan yang di lakukan, di simpulkan kelebihan dan kurangnya gitu. Ada juga laporan pendampingan lapangan karena selain konsultasi di balai desa pendamping juga turun ke lapangan untuk melihat langsung perkembangan usaha yang di lakukan peserta didik yang nantinya akan dilaporkan.”

Sol: “Pelaporan di lakukan setiap selesai pendampingan baik pendampingan langsung maupun dalam lingkup konsultasi bulanan, dari pelaporsn bulanan itu nantinya di simpulkan dan di buat laporan tahunan.”

C. Faktor Pendukung dan penghambat pendampingan

1. Bagaimana keaktifan peserta didik maupun tutor dalam kegiatan pendampingan program kewirausahaan gypsum Desa Vokasi Gesing?

Sum: “Peserta didik yang aktif membuat kami sebagai tutor sangat segan dan semangat untuk memberikan pendampingan”.

M : “Untuk tutor yang menjadi kendala, seandainya tutor tidak komplit, seperti ada yang kurang. Contohnya ya seandainya 3 tutor datang semua sudah ada pembagian tugas yang jelas, tentu jika Cuma 2 tutor yang datang maka ada tugas yang dipikul lebih berat oleh tutor lainnya ini, apalagi kalau Cuma 1 tutor.”

2. Bagaimana kerjasama antara anggota pendampingan program kewirausahaan gypsum Desa Vokasi Gesing?

K: “Karena usia yang rata-rata hampir sama dan seringnya ketemu jadinya pengelola dan peserta didik sudah terlihat tidak ada bedanya. Jadinya untuk kerjasama pun tidak susah.”

M: “Untuk sekarang semua sudah saling bisa bekerja sama mbak.karena hal ini dilihat setiap peserta didik tidak lagi menganggap tutor itu guru. Namu menganggap sebagai teman. Jadi pendampingan bisa terasa bermanfaat bagi peserta didik. Terutama dalam hal penyampaiana pendapat”

3. Bagaimana kepengurusan pendampingan program kewirausahaan gypsum Desa Vokasi Gesing?

K: “Pendampingan ini berjalan dengan baik karena tutor tidak segsn dalam memberi motivasi dan arahan untuk peserta didik. Sehingga peserta didik tidak segan untuk menyampaikan masalah usaha maupun tentang kemajuan pendampingan ini”.

4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pendampingan program kewirausahaan gypsum Desa Vokasi Gesing?

M: “Kami kan orang jawa mbak. Ya harus pake unggah-ungguh. Biar tutor tidak terlihat sompong, dan peserta didik tidak terlihat pukewuh. Namun tata krama ini juga berlanjut kepada tindakan nyata dilapangan seperti jika ada peserta didik yang tidak hadir didalam kegiatan pendampingan, kami selalu menegur dengan sopan. Pokoknya selaku pengelola kudu menampilkan tindakan yang positif demi keberlanjutan program ini.”

Sum: “Peserta didik di sini mematuhi semua peraturan yang telah ditetapkan. Karena peraturan itu juga dibuat bersama-sama dan dengan kesepakatan bersama”.

Mut: “Ya seperti anak sekolah sih, ngga semua peserta didik mau menyampaikan keluhannya. Kadang mereka berdiskusi dulu di luar forum dan salah satunya saja yang ngomong.”

Sol: “Begini mbak, misalnya ada perencanaan ke depan gitu, kami selaku pendamping harus menanyakan dulu kepada setiap anggota dalam masing-masing kelompok itu. Mau seperti apa rencana kedepanya to. Nah dari situ awal ada konflik jika semua kelompok saling mengajukan pendapat. Namun ada kalanya oleh pengelola diakali dengan cara rapat intern antara pengelola sebelum kegiatan pendampingan. Jadi keputusan dasar sebenarnya sudah dari pengelola itu sendiri.”

LAMPIRAN 6**LAPORAN PENDAMPINGAN**

**LAPORAN PENDAMPINGAN KELOMPOK PROGRAM
KEWIRUSAHAAN GYPSUM (OBSERVASI I)**

Nama Kelompok	:	Kewirausahaan Gypsum
Desa	:	Gesing
Kecamatan	:	Kandangan
Kabupaten	:	Temanggung
Provinsi	:	Jawa Tengah
Hari/Tanggal	:	Minggu / 5 Agustus 2012
Tempat	:	Balai Desa Gesing
Jumlah Peserta	:	17
- Laki-Laki	:	17
- Perempuan	:	0
MATERI DISKUSI		
<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan • Penyampaian Materi Pendampingan • Rencana Tindak Lanjut • Penutup 		
CATATAN KEGIATAN PENDAMPINGAN		
PEMBUKAAN MATERI PENDAMPING DARI BAPAK SUMIYANTO <ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan kelompok harus terjadwal, ditetapkan tanggal dan hadirnya agar semua kelompok dapat hadir dan mengikuti jalannya program pendampingan kewirausahaan Gypsum ini. • Peran pemerintah setempat berperan penting untuk menjadi motivator kelompok. Dalam hal ini kepala desa Gesing adalah salah satu motivator paling penting didalam kelompok tersebut. • Pendamping menyampaikan faktor pendukung dan penghambat didalam kerja berkelompok 		

FAKTOR PENDUKUNG DIDALAM KELOMPOK

- Kerjasama yang baik antara anggota dan pengurus
- Anggota maupun pengurus memberi contoh yang baik didalam kelompok
- Keaktifan didalam rapat bulanan kelompok
- Mentaati peraturan yang telah disepakati bersama
- Mempunyai kepengurusan yang demokratis
- Mempunyai modal yang cukup dalam mendukung sarana dan prasarana
- Menghargai pendapat orang lain
- Berkesinambungan dan berkelanjutan

FAKTOR PENGHAMBAT DIDALAM KELOMPOK

- Kurangnya kerjasama antara pengurus dan anggota
- Kurangnya disiplin dan tanggung jawab
- Kurangnya komunikasi
- Kurangnya kepercayaan terhadap pengurus
- Tidak transparan
- Sulitnya membagi waktu antara kepentingan pribadi maupun kelompok (pengurus dan anggota)
- Lebih mementingkan kepentingan pribadi
- Kurangnya kesadaran didalam berkelompok
- Tidak menghargai pendapat orang lain
- Kurangnya modal usaha

MOTIVASI KELOMPOK

- Pengurus harus aktif dalam mengundang anggota untuk hadir
- Pengurus harus rela berkorban
- Dalam AD/ART ditetapkan sangsi bagi anggota yang tidak aktif
- Adanya kejelasan dari setiap pertemuan
- Saling menghargai didalam kelompok sehingga setiap anggota saling percaya diri dalam mengemukakan pendapat

- Anggota dan pengurus hendaknya memiliki semangat sosial yang tinggi
- Ada konsumsi dalam pertemuan kelompok

PEMBELAJARAN DAN REKOMENDASI

- Pengurus hendaknya menjalankan tugas dan peran dengan baik
- Pengurus dan anggota harus ada rasa memiliki terhadap kelompok
- Peraturan dasar didalam kelompok menjadi acuan
- Konsultasi keuangan sudah berjalan secara baik

CATATAN LAINYA

- Pengelola program senantiasa memonitor kelompok agar kelompok tidak labil
- Perhatian dari pemerintah setempat

Sumber : Data Observasi yang sudah diolah

LAPORAN PENDAMPINGAN KELOMPOK PROGRAM KEWIRUSAHAAN GYPSUM (OBSERVASI II)

Nama Kelompok	:	Kewirausahaan Gypsum
Desa	:	Gesing
Kecamatan	:	Kandangan
Kabupaten	:	Temanggung
Provinsi	:	Jawa Tengah
Hari/Tanggal	:	Minggu / 16 September 2012
Tempat	:	Rumah Bapak Khusnul Khotimah
Jumlah Peserta	:	17
- Laki-Laki	:	17
- Perempuan	:	0

MATERI DISKUSI

- Pembukaan
- Laporan Pertemuan Pengelola

- Penyampian Materi Pendampingan
- Inventarisasi dan Solusi Pemecahan Masalah
- Rencana Kerja Tindak lanjut
- Penutup

CATATAN KEGIATAN PENDAMPINGAN¹⁰⁶

PEMBUKAAN

PENYAMPAIAN HASIL PERTEMUAN PENGELOLA

Pengelola program kewirausahaan Gypsum telah melakukan pertemuan guna membahas rencana penambahan jumlah produksi Gypsum dan pembuatan cetakan Gypsum secara kelompok. Pertemuan dilaksanakan pada tanggal 11 September 2012 Malam. Hasil pertemuan adalah :

- Semua anggota diwajibkan menghadiri semua kegiatan kelompok (pembuatan cetakan Gypsum) yang sejalan dengan program kewirausahaan Gypsum.
- Untuk memberikan yang semangat mengikuti kegiatan, bagi yang tidak hadir maka akan didenda Rp.50.000/kegiatan.
- Untuk memenuhi target produksi, maka ada ada salah satu pengamat yang selalu mengecek jumlah produksi dari pengrajin dalam jangka waktu tertentu secara berkala. Maka dari itu setiap individu diwajibkan membayar Rp 15.000 per bulan, yang mana uang itu digunakan untuk membayar pengecek dilapangan. Dalam hal ini yang bertugas mengecek dilapangan diserahkan kepada Bapak Solikhin.
- Bapak Solikhin ini bertugas mengecek secara berkala jumlah produksi dari pada pengrajin itu. Sehingga dengan adanya kegiatan ketempat usaha, maka pengrajin diberi stimulus untuk selalu meningkatkan jumlah produksi kegiatan gypsum.

LAPORAN KEUANGAN KOPERASI MANDIRI (Agustus 2012)

Jumlah Tabungan Pokok	:	Rp. 2.300.000
-----------------------	---	---------------

Junlah Tabungan Wajib	:	Rp. 1.456.000
Jumlah Tabungan Jaminan	:	Rp. 1.235.000
Jumlah Angsuran Diterima	:	Rp. 5.347.000
Bantuan Pemerintah	:	Rp. 12.789.000

PENYAMPAIAN MATERI PENDAMPINGAN OLEH SUMIYANTO

- Pendampingan kali ini dalam rangka merealisasikan proposal dan untuk pembuatan cetakan dan peningkatan jumlah produksi dari program kewirausahaan Gypsum didesa vokasi Gesing. Proposal telah disetujui dan dana telah dicairkan.
- Ada beberapa bahan baku yang bersifat tidak bagus untuk produksi Gypsum, maka dijelaskan bahan baku yang bagus untuk dibuat kerajinan Gibsum.
- Bantuan bahan baku Gypsum yang tidak habis nantinya masih bisa dipergunakan untuk pembuatan selanjutnya
- Dalam hal kegiatan simpan pinjam dikoperasi, pembukuan keuangan adalah hal terpenting. Karena pembukuan yang baik akan memberikan kemudahan bagi semua pihak yang bekerjasama dengan koperasi mandiri Desa Vokasi Gesing.
- Pembuatan alat cetak Gypsum memberikan kemudahan didalam penghematan biaya dalam jangka panjang. Untuk itu masing-masing setiap kelompok usaha membuat desain cetakan yang berbeda-beda untuk memenuhi permintaan desain dari pembeli
- Pada bulan November 2012 akan diadakan kunjungan kerja kepabrik pembuatan Gypsum yang lebih besar. Namun tempat dan waktu belum bisa dipastikan. Tujuan dari kunjungan ini adalah agar nanti pengrajin bisa mendapatkan informasi penting untuk kemajuan produksi Gypsum.

INVENTARISASI DAN SOLUSI PERMASALAHAN

- Permasalahan yang dirasakan diantaranya :

- Tenaga yang kurang didalam pengerjaannya target
- Pembuatan cetakan yang cukup susah
- Bendahara belum mengerti beberapa pembukuan administrasi kelompok
- Solusi yang disepakati bersama
 - Pemberian penjelasan mengenai pencapaian target dilakukan per hari
 - Pembagian modul lengkap pembuatan cetakan Gypsum
 - Bendahara dan pendamping berusaha memperbaiki pembukuan kelompok.

RENCANA KERJA TINDAK LANJUT KELOMPOK

- Seluruh anggota kelompok akan mengadakan pengerjaan target produksi secara kolektif
- Melaksanakan rapat anggota untuk evaluasi target pembuatan

PEMBELAJARAN DAN REKOMENDASI

- Kelompok semakin dinamis dan kreatif
- Pengurus dan anggota harus ada rasa memiliki terhadap kelompok
- Peraturan dasar didalam kelompok menjadi acuan
- Administrasi keuangan sudah berjalan dengan baik
- Semangat untuk maju sangat tinggi didalam keberdayaan kelompok

CATATAN LAINYA

- Pendamping sangat senang mendampingi anggota Program ini
- Pendamping melakukan asistensi pembukuan keuangan kelompok
- Perhatian dari berbagai pihak sangat penting untuk kemandirian kelompok.

Sumber : Data Observasi Yang Sudah Diolah

LAMPIRAN 7 DOKUMENTASI FOTO



Gambaran umum desa vokasi Gesing



Peta desa vokasi Gesing



**Pelaksanaan pendampingan kewirausahaan gypsum desa vokasi
Gesing**



**Pelaksanaan pendampingan lapangan kewirausahaan gypsum
desa vokasi Gesing**



Wawancara dengan Kepala desa Gesing/penanggung jawab desa vokasi Gesing



Contoh hasil usaha gypsum oleh peserta didik

BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI DESA

A. KEADAAN GEOGRAFIS

1. Letak wilayah

Desa Gesing merupakan salah satu desa dari 16 desa di Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung, Propinsi Jawa Tengah, yang terletak di 2 Km dari kota Kecamatan, berjarak 10 km dari ibu kota kabupaten, dengan luas wilayah 816 ha, berbatasan dengan :

- | | |
|-------------------|--------------------|
| • Sebelah Utara | : Desa Banjarsari |
| • Sebelah Selatan | : Desa Kandangan |
| • Sebelah Barat | : Desa Malebo |
| • Sebelah Timur | : Desa Kembangsari |

Wilayah desa Gesing merupakan dataran dengan ketinggian kurang lebih 640 meter diatas permukaan laut, memiliki dua musim yaitu musim kemarau di antara bulan April sampai dengan September dan musim hujan di bulan Oktober sampai dengan Maret dengan curah hujan 1000 mm lebih pertahun, berhawa sejuk dengan suhu rata-rata 25 °C, dan jenis tanah Lotosal Coklat kemerahan.

2. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan Desa Gesing adalah sebagai berikut :

No.	Jenis penggunaan lahan	Luas (Ha)	Keterangan
1.	Persawahan	168	
2.	Tegalan	372	
3.	Perkebunan Rakyat / Negara	149,5	
4.	Pekarangan	87	
5.	Bengkok	27,5	
6.	Lain-lain	12	
	Jumlah	816	

B. KONDISI DEMOGRAFIS

1. Jumlah Penduduk

Pada akhir tahun 2008 jumlah penduduk desa Gesing adalah 4691 jiwa terdiri dari 2377 laki-laki dan 2314 perempuan, Jumlah Kepala Rumah Tangga 1410 KK.

Jumlah penduduk ini jika dibandingkan dengan keadaan akhir tahun 2009 mengalami pertambahan yaitu 4821 jiwa terdiri dari 2445 laki-laki dan 2376 perempuan, Jumlah Kepala Rumah Tangga 1511 KK.

2. Keadaan Penduduk

No	Dusun	Jml Rmh Tangga	Jml KK	Jumlah Jiwa Dalam Keluarga		
				Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Plosو	181	205	377	372	749
2	Patemon	53	61	113	90	203
3	Sarangan	165	210	291	298	589
4	Gesing	275	299	493	496	989
5	Maluwih	183	231	352	335	687
6	Glyanten	61	76	127	116	243
7	Delok	138	148	249	232	481
8	Sodong	169	194	296	297	593
9	Madureso	78	87	147	140	287
	Jumlah	1303	1511	2445	2376	4821

3. Mutasi Penduduk

No	Jenis Mutasi	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1	Kelahiran	38	46	84
2	Kematian	23	23	46
3	Lahir mati	1	-	1
4	Pindah Datang	19	36	55
5	Pindah	32	24	56

C. SOSIAL BUDAYA DAN EKONOMI

1. Pendidikan

Tingkat pendidikan Penduduk desa Gesing mayoritas SLTP . Adapun fasilitas pendidikan yang ada adalah :

- a. Taman Kanak-kanak (TK) : 5 unit (swasta)
- b. SD Negeri : 2 unit
- c. Madrasah Ibtidaiyah (MI) : 3 unit (swasta)
- d. Perpustakaan Desa : 1 unit

2. Kesehatan dan KB

a. Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan yang ada di desa Gesing adalah Bidan desa dan perawat praktik.

Sedangkan kelembagaan kesehatan desa adalah berupa :

- 9 Posyandu
- 1 Bina Keluarga Lansia (BKL)
- 1 Bina Keluarga Balita (BKL)
- 1 Forum Kesehatan Desa (Desa Siaga)
- 9 Pos Obat Desa (POD) tersebar di 9 dusun

b. Keluarga Berencana

Pasangan usia subur di desa Gesing berjumlah 1048, sebagian besar mengikuti program KB dengan metode kontrasepsi yang ber variasi.

Pentahapan Keluarga Sejahtera :

No	Pentahapan keluarga Sejahtera	Jumlah
1	Keluarga pra sejahtera	538
2	Keluarga Sejahtera I	543
3	Keluarga Sejahtera II	364
4	Keluarga Sejahtera III	66
5	Keluarga Sejahtera III Plus	-
	Jumlah	1.511

3. Sosial

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Desa Gesing tahun 2009 adalah sebagai berikut :

- a. Rumah tangga miskin : 428
- b. Anak Cacat :
 - cacat tubuh : -
 - Cacat mata (Tuna netra) : 4
 - Cacat mental : 5
- c. Lanjut usia terlantar : 149
- d. Penyandang cacat
 - Cacat tubuh : 6
 - Cacat rungu wicara : 5
 - Cacat mata (Tuna netra) : 4
 - Cacat Bibir Sumbing : 1
 - Cacat Mental : 9

4. Agama

a. Jumlah Pemeluk agama di Desa Kandangan adalah :

- Islam : 4.821 jiwa
- Kristen : 627 jiwa
- Katholik : 19 jiwa
- Hindu : - jiwa
- Budha : 1 jiwa

b. Sarana peribadatan dan pendidikan agama yang ada di desa Gesing adalah sebagai berikut :

- Masjid : 10 buah
- Langgar/Musholla : 5 buah
- Gereja : 1 buah
- Taman Pendidikan Al-Qurani (TPQ) : 7 buah

5. Olah raga dan Kesenian

a. Olah raga

Potensi olah raga yang ada di desa Gesing adalah Sepak bola, Volly ball, bulu tangkis dan Tenis meja dengan Sarana dan prasarana berupa 2 Lapangan desa, lapangan Volly, meja pingpong.

b. Kesenian

Potensi kesenian adalah :

- Kuda lumping
- Waro kan
- Karawitan
- Kethoprak
- Kubro siswo
- Rebana
- Ayun-ayun

6. Ekonomi

a. Pertanian

Sektor pertanian adalah sebagai penyanga utama perekonomian di desa Gesing dengan komoditas utama pada budi daya tanaman perkebunan yaitu kopi sebagai sentral penghasil kopi di kecamatan Kandangan adapun padi, jagung, peternakan, perikanan dan kayu merupakan sampingan bagi kalangan masyarakat petani.

Sebagai media komunikasi dan pengembangan petani di desa Gesing terdapat 15 (lima belas) unit kelompok tani yang tergabung dalam Gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) "Tani Manunggal" Desa Gesing.

b. Perdagangan dan Industri

Di desa Gesing sektor perdagangan dan Industri juga tumbuh dan berkembang, kondisi ini tampak di lapangan seperti banyaknya pedagang yang kelling serta warung-warung klontong. Juga tumbuhnya Industri rumah tangga yang begitu menonjol seperti pembuatan Pisang aroma, kripik singkong, criping, peyek dan beberapa Industri makanan ringan lainnya yang pemasarannya sampai keluar daerah, di samping itu sebagian warga desa Gesing ada yang menekuni bidang industri bangunan kusain-kusain, gypsum, batu bata dan pertukangan.

D. PEMERINTAHAN DESA

1. Admininstrasi Pemerintahan :

a. Perangkat Desa

Aparat Pemerintah Desa Gesing adalah berjumlah 30 orang terdiri dari 1 orang Kepala Desa, 1 orang Sekretaris Desa, 2 orang Kepala Urusan, 3 orang Kepala Seksi, 9 orang Kepala Dusun, 4 orang Pembantu kaur dan 10 orang pembantu kasi.

Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa:

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Mulyoto	SLTA	Kepala Desa
2	Kusnul Khotimah	SLTA	Sekretaris Desa
3	Agus Budiyanto	SLTA	Kasi Pemerintah
4	Salimin	SLTP	Kasi Pembangunan
5	Sukiman	SLTP	Kasi Kesra
6	Mulyadi	SLTA	Kaur Keuangan
7	Suyatno	SLTP	Kaur Umum
8	Sunaryo	SLTP	Kadus Plosok
9	Subandi	SLTP	Kadus Patemon
10	Muyatno	SD	Kadus Sarangan
11	Obaja	SLTP	Kadus Gesing
12	Mulyanto	SLTA	Kadus Maluwih
13	Muhroji	SLTP	Kadus Giyanten
14	Rohmat	SD	Kadus Delok
15	Sartono	SD	Kadus Sodong
16	Susanto	SLTP	Kadus Madureso
17	Kurmadi	SLTP	Pemb Kasi Pemerintah
18	Pawit	SLTP	Pemb Kasi Pemerintah
19	Ali Anwar	SLTP	Pemb Kasi Pemerintah
20	Paryanto	SLTP	Pemb Kasi Pembangunan
21	Rohmad Nawawi	SD	Pemb Kasi Kesra

22	Walidin	SLTP	Pemb Kasi Kesra
23	Hisyam Arosyid	SD	Pemb Kasi Kesra
24	Suwandi	SD	Pemb Kasi Kesra
25	Elly Idris	SLTP	Pemb Kasi Kesra
26	Podidi	SLTP	Pemb Kasi Kesra
27	Sudiyatno	SLTP	Pemb Kaur Keuangan
28	Paryanto	SLTP	Pemb Kaur Keuangan
29	Ramelan	SLTP	Pemb Kaur Umum
30	Iin Ahmad Nur Khaedi	SLTA	Pemb Kaur Umum

Adapun organisasi Pemerintah Desa Gesing sudah mengacu pada peraturan Desa nomor 01 tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa.

b. Badan Permusyawaratan Desa

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Gesing beranggota anggota 11 (sebelas) orang terdiri dari 9 distrik

Dengan Susunan Pengurus sebagai berikut:

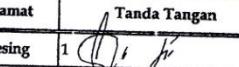
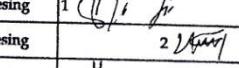
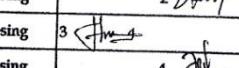
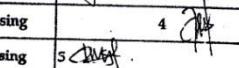
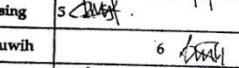
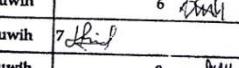
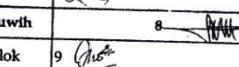
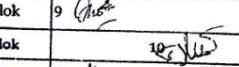
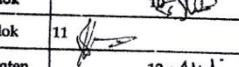
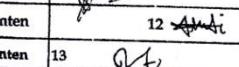
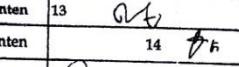
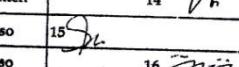
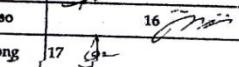
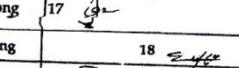
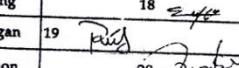
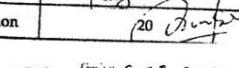
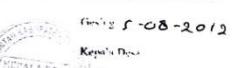
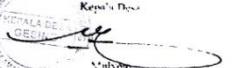
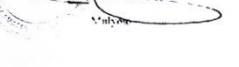
No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Hadi Sirin	D2	Ketua
2	Sukriyadi	S1	Wakil Ketua
3	Triyono	SLTA	Sekretaris
4	Iwan Budiyanto	SLTA	Anggota
5	Heru Zuniono	D3	Anggota
6	Wahyudi	SLTA	Anggota
7	Hari Supeno	SLTA	Anggota
8	Komari	SD	Anggota
9	Sukanta	SLTA	Anggota
10	Sri Wahyuni	SLTP	Anggota
11	Aziz	S1	Anggota

**JURUSAN PENGURUS GIBSUM DESA VOKASI PNF TAHUN 2009 DESA
GESING KECAMATAN KANDANGAN KABUPATEN TEMANGGUNG**

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Solikhin	Ketua	Gesing
2	Sumiyanto	Sekretaris	Gesing
3	M. Farichin	Bendahara	Gesing
4	Yasia Alfian	Anggota	Gesing
5	Narwiyanto	Anggota	Gesing
6	Mutanto	Anggota	Maluwih
7	Paryono	Anggota	Maluwih
8	Sriyanah	Anggota	Maluwih
9	Rusman	Anggota	Delok
10	Sunar	Anggota	Delok
11	Muhlasin	Anggota	Delok
12	Fatoni	Anggota	Giyanten
13	Nurul Sodiqin	Anggota	Giyanten
14	Ayin Fahrudin	Anggota	Giyanten
15	Indarto	Anggota	Plosok
16	Sarwiji	Anggota	Plosok
17	Saryanto	Anggota	Sodong
18	Warsito	Anggota	Sodong
19	Purwanto	Anggota	Sarangan
20	Amin	Anggota	Patemon

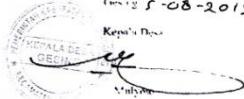
DAFTAR HADIR
PENDAMPINGAN PROGRAM KEWIRAUSAHAAN GIBSUM
DESA VOKASI GESING
KECAMATAN KANDANGAN KABUPATEN TEMANGGUNG

Jenis Kegiatan : Gipsum
 Nama Kelompok : Harapan Mulia
 Tempat : Gesing
 Hari / Tanggal : Minggu , 5 Agustus 2012

No	Nama	Jabatan	Alamat	Tanda Tangan
1	Solikhin	Ketua	Gesing	1 
2	Sumiyanto	Sekretaris	Gesing	2 
3	M. farichin	Bendahara	Gesing	3 
4	Yasia Alfian	Anggota	Gesing	4 
5	Narwiyanto	Anggota	Gesing	5 
6	Mutanto	Anggota	Maluwih	6 
7	Paryono	Anggota	Maluwih	7 
8	Sriyanah	Anggota	Maluwih	8 
9	Rusman	Anggota	Delok	9 
10	Sunar	Anggota	Delok	10 
11	Muhlasin	Anggota	Delok	11 
12	Fatoni	Anggota	Giyanten	12 
13	Nurul Sodiqin	Anggota	Giyanten	13 
14	Ayin Fahrudin	Anggota	Giyanten	14 
15	Indarto	Anggota	Plosok	15 
16	Sarwiji	Anggota	Plosok	16 
17	Saryanto	Anggota	Sodong	17 
18	Warsito	Anggota	Sodong	18 
19	Purwanto	Anggota	Sarangan	19 
20	Amin	Anggota	Patemon	20 

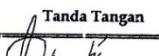
Gesing 5 -08 -2012

Kepala Desa



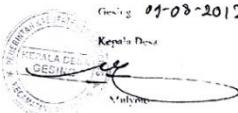
DAFTAR HADIR
PENDAMPINGAN PROGRAM KEWIRAUSAHAAN GIBSUM
DESA VOKASI GESING
KECAMATAN KANDANGAN KABUPATEN TEMANGGUNG

Jenis Kegiatan : Gipsum
 Nama Kelompok : Harapan Mulia
 Tempat : Gesing
 Hari / Tanggal : Kamis , 09 Agustus 2012

No	Nama	Jabatan	Alamat	Tanda Tangan
1	Solikhin	Ketua	Gesing	1 
2	Sumiyanto	Sekretaris	Gesing	2 
3	M. farichin	Bendahara	Gesing	3 
4	Yasia Alfian	Anggota	Gesing	4 
5	Narwiyanto	Anggota	Gesing	5 
6	Mutanto	Anggota	Maluwih	6 
7	Paryono	Anggota	Maluwih	7 
8	Sriyanah	Anggota	Maluwih	8 
9	Rusman	Anggota	Delok	9 
10	Sunar	Anggota	Delok	10 
11	Muhlasin	Anggota	Delok	11 
12	Fatoni	Anggota	Giyanten	12 
13	Nurul Sodiqin	Anggota	Giyanten	13 
14	Ayin Fahrudin	Anggota	Giyanten	14 
15	Indarto	Anggota	Plosok	15 
16	Sarwiji	Anggota	Plosok	16 
17	Saryanto	Anggota	Sodong	17 
18	Warsito	Anggota	Sodong	18 
19	Purwanto	Anggota	Sarangan	19 
20	Amin	Anggota	Patemon	20 

Gesing, 09-08-2012

Kepala Desa



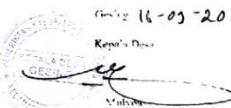
DAFTAR HADIR
PENDAMPINGAN PROGRAM KEWIRAUSAHAAN GIBSUM
DESA VOKASI GEsing
KECAMATAN KANDANGAN KABUPATEN TEMANGGUNG

Jenis Kegiatan : Gipsum
 Nama Kelompok : Harapan Mulia
 Tempat : Gesing
 Hari / Tanggal : Munggu, 16 September 2012

No	Nama	Jabatan	Alamat	Tanda Tangan
1	Solikhin	Ketua	Gesing	1 <i>(Signature)</i>
2	Sumiyanto	Sekretaris	Gesing	2 <i>(Signature)</i>
3	M. farichin	Bendahara	Gesing	3 <i>(Signature)</i>
4	Yasia Alfian	Anggota	Gesing	4 <i>(Signature)</i>
5	Narwiyanto	Anggota	Gesing	5 <i>(Signature)</i>
6	Mutanto	Anggota	Maluwih	6 <i>(Signature)</i>
7	Paryono	Anggota	Maluwih	7 <i>(Signature)</i>
8	Sriyanah	Anggota	Maluwih	8 <i>(Signature)</i>
9	Rusman	Anggota	Delok	9 <i>(Signature)</i>
10	Sunar	Anggota	Delok	10 <i>(Signature)</i>
11	Muhlasin	Anggota	Delok	11 <i>(Signature)</i>
12	Fatoni	Anggota	Giyanten	12 <i>(Signature)</i>
13	Nurul Sodiqin	Anggota	Giyanten	13 <i>(Signature)</i>
14	Ayin Fahrudin	Anggota	Giyanten	14 <i>(Signature)</i>
15	Indarto	Anggota	Pioso	15 <i>(Signature)</i>
16	Sarwiji	Anggota	Pioso	16 <i>(Signature)</i>
17	Saryanto	Anggota	Sodong	17 <i>(Signature)</i>
18	Warsito	Anggota	Sodong	18 <i>(Signature)</i>
19	Purwanto	Anggota	Sarangan	19 <i>(Signature)</i>
20	Amin	Anggota	Patemon	20 <i>(Signature)</i>

Surat 16-09-2012

Kepala Desa





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: http://fip.uny.ac.id



No. : 5542 /UN34.11/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Rina Erviyati
NIM : 07102241004
Prodi/Jurusan : PLS/PLS
Alamat : Tegalrejo , Dongkel , Parakan , Temanggung

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Desa gesing Kec.Kandangan Kab.Temanggung
Subyek : Desa Vokasi:
Obyek : Budidaya Pisang
Waktu : Juli – September 2012
Judul : Pelaksanaan program Desa Vokasi berbasis pelatihan Kewirausahaan Budidaya Pisang di Desa Gesing , Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:
1.Rектор (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PLS FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 1777 / 2012

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 074 / 491 / Kesbang / 2012. Tanggal 17 Juli 2012.
- II. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Temanggung.
- III. Yang dilaksanakan oleh
- 1. Nama : RINA ERVIYATI.
 - 2. Kebangsaan : Indonesia.
 - 3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
 - 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 - 5. Penanggung Jawab : Dr. Sujarwo, M.Pd.
 - 6. Judul Penelitian : Pelaksanaan Program Desa Vokasi Berbasis Pelatihan Kewirausahaan Budidaya Pisang Di Desa Gesing, Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung.
 - 7. Lokasi : Kabupaten Temanggung.

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan keteribahan

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / Mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.

4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.

VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :

Juli s.d Oktober 2012

VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 18 Juli 2012

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH

Drs. ACHMAD ROFAI, MSI
Tinggi Masa Muda
NIP. 195912021982031005



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Juli 2012

Nomor : 074 / 491 / Kesbang / 2012
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah

Di SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
Nomor : 5542 / UN34.11 / PL / 2012
Tanggal : Juli 2012
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : "PELAKSANAAN PROGRAM DESA VOKASI BERBASIS PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BUDIDAYA PISANG DI DESA GESING, KECAMATAN KANDANGAN KABUPATEN TEMANGGUNG " kepada :

Nama : RINA ERVIYATI
NIM : 07102241004
Prodi / Jurusan : PLS/PLS
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY
Lokasi Penelitian : Desa Gesing, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 17 Juli s/d 17 September 2012

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas Provinsi DIY;

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai larangan).

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Mulyoto*
NIP : *195808061985031017*.
Jabatan : *Kepala Desa*.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : *Rina Eruiyah*
NIM : *07102241004*
Fakultas : *11mu Pendidikan*
Prodi : *Pendidikan Luar Sekolah*

Mahasiswa/mahasiswi tersebut telah selesai mengadakan penelitian di Desa Vokasi Gesing mulai tanggal... Juli..... sampai dengan tanggal... September Guna memperoleh data yang di perlukan dalam penelitian skripsi yang berjudul " Pendampingan Program Kewirausahaan Gybsum Desa Vokasi Gesing, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung".

Demikian surat keterangan ini di sampaikan, agar di gunakan sebagaimana mestinya.

